

**KUALITAS KINERJA AKADEMIK PENGAWAS PAI TINGKAT
SLTA DI KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL**

TESIS

Disusun untuk Persyaratan Seminar Proposal

Dalam Penulisan Tesis



Zimam Farid Hadi Jaza

2103038004

Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Zimam Farid Hadi Jaza**

NIM : 2103038004

Judul Penelitian : **Kualitas Kinerja Akademik Pengawas PAI Tingkat SLTA Di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal**

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

KUALITAS KINERJA AKADEMIK PENGAWAS PAI TINGKAT SLTA DI KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Januari 2025



Zimam Farid Hadi Jaza

NIM: 2103038004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601285 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id. http://pasca.walisongo.ac.id. http://fik.walisongo.ac.id

0

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara/i:

Nama : Zimam Farid Hadi Jaza
NIM : 2103038004
Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam
Judul : Kualitas Kinerja Akademik Pengawas PAI Tingkat SLTA Di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal

telah diujikan pada : 31 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS dalam ujian tesis Program Magister.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.</u> Ketua/Penguji	13 - 01 - 2025	
<u>Dr. Kasan Bisri, M.A.</u> Sekretaris/Penguji	10 - 01 - 2025	
<u>Prof. Dr. Mustaqim, M.Pd.</u> Pembimbing/Penguji	10 - 01 - 2025	
<u>Dr. Fatkuroji, M.Pd.</u> Penguji	10 - 01 - 2025	
<u>Dr. Fahrurrozi, M.Ag.</u> Penguji	13 - 01 - 2025	

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 30 Desember 2024

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Zimam Farid Hadi Jaza

NIM : 2103038004

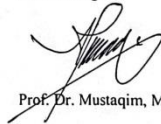
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Kualitas Kinerja Akademik Pengawas PAI Tingkat SLTA Di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. Mustaqim, M.Pd.

NIP. 195904241983031005

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 30 Desember 2024

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Zimam Farid Hadi Jaza

NIM : 2103038004

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Kualitas Kinerja Akademik Pengawas PAI Tingkat SLTA Di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dr. Kasan Bisri M.A.

NIP. 198407232018011001

ABSTRAK

Judul : Kualitas Kinerja Akademik Pengawas PAI Tingkat SLTA di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal

Penulis : Zimam Farid Hadi Jaza

NIM : 2103038004

Penelitian ini bertujuan untuk melaporkan tentang kualitas Pengawas PAI terhadap kompetensi Guru PAI di SLTA Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan upaya tindak lanjut melalui penyusunan program secara berkala. Guna mencapai tujuan akhir dari studi ini, peneliti mencoba menjawab rumusan masalah tentang bagaimana kualitas perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan rencana tindak lanjut Pengawas PAI untuk meningkatkan kompetensi Guru PAI.

Penelitian ini juga mengeksplor pandangan 5 Guru PAI dari sekolah negeri maupun swasta tentang kinerja Pengawas PAI secara akademik dan non akademik melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan observasi dan wawancara secara langsung.

Studi ini menemukan bahwa kualitas kinerja Pengawas PAI yang dilihat dari K1-K4 dengan keterangan 1). K 1 ialah Penyusunan program kepengawasan; 2). K 2 ialah pelaksanaan program kepengawasan; 3). K 3 ialah evaluasi hasil pelaksanaan program kepengawasan dan tindak lanjut, dan 4). K 4 ialah Pembimbingan dan Pelatihan kompetensi guru mencapai predikat yang sangat baik. Temuan tersebut didasarkan dari penilaian oleh peneliti merujuk aturan Kementrian Agama Tahun 2012 No 02 tentang kualitas kinerja Pengawas PAI dan dukungan dari wawancara tentang pengalaman guru-guru PAI yang disupervisi secara langsung.

Kesimpulan dari studi ini ialah ruang lingkup kerja pengawas PAI tidak hanya melakukan perencanaan secara ril di lapangan mengenai kebutuhan guru-guru PAI akan tetapi juga melakukan pelatihan, bimbingan kelompok, dan diskusi hasil observasi serta rencana tindak lanjut yang tertuang dalam laporan program Pengawas PAI.

Kata Kunci : Kinerja Pengawas PAI; Kompetensi Guru PAI; Pengembangan Diri.

ABSTRACT

Title : The Quality of Academic Performance of PAI Supervisors at Senior High School Level in Weleri District, Kendal Regency.

Writer : Zimam Farid Hadi Jaza

NIM : 2103038004

This study aims to report on the quality of PAI Supervisors towards the competence of PAI Teachers in SLTA, Weleri District, Kendal Regency through planning, implementation, evaluation and follow-up efforts through periodic program preparation. In order to achieve the final objective of this study, the researcher tried to answer the formulation of the problem about how the quality of planning, implementation, reporting, and follow-up plans of PAI Supervisors to improve the competence of PAI Teachers.

This study also explores the views of 5 PAI Teachers from public and private schools about the performance of PAI Supervisors academically and non-academically through interviews and observations. This study uses a qualitative descriptive method through a direct observation and interview approach.

This study found that the quality of PAI Supervisor performance as seen from K1-K4 with the following descriptions: 1). K 1 is the preparation of a supervision program; 2). K 2 is the implementation of a supervision program; 3). K 3 is the evaluation of the results of the implementation of the supervision program and follow-up, and 4). K 4 is the Guidance and Training of teacher competence achieved a very good predicate.

The findings are based on the assessment by researchers referring to the regulation of the Ministry of Religion of 2012 No. 02 concerning the quality of the performance of PAI Supervisors and support from interviews about the experiences of PAI teachers who are directly supervised.

The conclusion of this study is that the scope of work of PAI supervisors is not only to carry out real planning in the field regarding the needs of PAI teachers but also to conduct training, group guidance, and discussion of observation results and follow-up plans contained in the PAI Supervisor program report.

Keywords: *PAI Supervisor Performance; PAI Teacher Competence; Self-Development*

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri
P dan K Nomor: 158/1987 dan Nomor
0543b/U/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidakdilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	Ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
٢٩	ي	y

2. Vocal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سَوَّلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vocal Panjang

أَ... = ā	قَالَ	qāla
إِ... = ī	قِيلَ	qīla
أُ... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَ = ai	كَافَا	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥ aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Dzat yang penulis selalu mohon pertolongan-Nya. Tidak lupa penulis panjatkan sholawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi penerang manusia dari masa kegelapan ke masa terang benderang.

Tesis berjudul “Kualitas Kinerja Akademik Pengawas PAI Tingkat SLTA di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang.

Selesaiannya penulisan Tesis ini berkat bantuan dari Dosen Pembimbing yang ditetapkan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fatkuroji, M.Pd., dan Dr. Kasan Bisri, M.A., selaku Kaprodi dan Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi arahan kepada penulis.
4. Prof. Dr. H. Mustaqim, M. Pd. dan Dr. Kasan Bisri, M.A., selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, yang telah membantu penulis menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

6. Bapak Purwono S.Ag selaku Pengawas PAI di lingkungan Kabupaten Kendal dan Bapak/Ibu guru PAI di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.
7. Orang tua penulis, H. Ghofirin dan Hj. Sapaatun serta keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a untuk menyelesaikan studi ini.
8. Teman-teman Koplok 41 Wildan, Badrus, Angga, Vina, Molly, Caca yang telah memberikan dukungan penuh dalam penulisan Tesis ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan do'a, semoga Allah Swt membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik saran yang membangun dari semua pihak dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin

Semarang, 23 Desember,

Penulis

Zimam Farid Hadi Jaza

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
PENGESAHAN TESIS	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
ABSTRAK	VI
TRANSLITERASI.....	X
KATA PENGANTAR.....	XI
DAFTAR ISI.....	XIII
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian	18
BAB II.....	23
KUALITAS KINERJA AKADEMIK PENGAWAS PAI	23
A. Definisi Operasional	23
1. Kinerja Akademik Pengawas PAI.....	23
1.1. Konsep Kinerja.....	27
1.2. Supervisi	28
1.2.1. Konsep Supervisi.....	29
1.2.2. Macam Supervisi.....	30
1.2.3. Tujuan Supervisi Akademik	32
1.2.4. Prinsip Supervisi Akademik.....	34
1.2.5. Teknik Supervisi Akademik.....	35
1.2.6. Ruang Lingkup Supervisi Akademik.....	37
1.2.7. Pendekatan Supervisi Akademik	40
2. Pengawas Akademik PAI	41
2.1. Pengertian Pengawas PAI	42
2.2. Tugas dan Fungsi Pengawas PAI	43
2.3. Wewenang dan Tanggung Jawab Pengawas PAI	48

2.4.	Kualifikasi Pengawas PAI	50
2.5.	Kompetensi Pengawas PAI.....	52
2.6.	Beban Kerja Pengawas PAI	52
3.	Mutu Kinerja Akademik Pengawas PAI.....	52
3.3.	Ruang Lingkup Penilaian Kinerja Pengawas	53
3.4.	Prosedur Penilaian Pengawas	56
3.5.	Prosedur Penilaian Guru Agama Islam	61
B.	<i>Kerangka Berpikir</i>	63
BAB III		65
KUALITAS PENYUSUNAN PROGRAM, PEMBINAAN, PEMANTAUAN, DAN PENILAIAN KINERJA AKADEMIK PENGAWAS PAI BAGI GURU PAI		65
A.	<i>Temuan pada Penyusunan Program, Pembinaan, Pemantauan dan Penilaian Kinerja</i>	65
1.	Kualitas Program Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi	68
2.	Kualitas Pemantauan dan Penilaian Supervisi.....	95
B.	<i>Pembahasan pada Penyusunan Program, Pembinaan, Pemantauan dan Penilaian Kinerja</i>	122
BAB IV		128
KUALITAS PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT HASIL PELAKSANAAN KINERJA AKADEMIK PENGAWAS PAI BAGI GURU PAI.....		128
A.	<i>Temuan pada Kualitas Pelaporan Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawasan</i>	128
B.	<i>Pembahasan pada Kualitas Pelaporan Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawasan</i>	132
BAB V		134
PENUTUP		134
A.	KESIMPULAN	134
B.	IMPLIKASI DAN HASIL PENELITIAN	135
C.	SARAN	137
D.	PENUTUP	137
DAFTAR PUSTAKA		138
LAMPIRAN-LAMPIRAN		I

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Supervisi di dalam sekolah atau pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran; Supervisi dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan utama dalam konteks pendidikan yaitu untuk tujuan umumnya dari praktik supervisi di sekolah atau dalam konteks pembelajaran¹. Supervisi membantu meningkatkan kualitas pengajaran guru dengan memberikan umpan balik konstruktif, mendukung pengembangan keterampilan, dan memberikan saran untuk perbaikan².

Permasalahan yang dikemukakan ialah bahwa masih ada sejumlah Guru Agama Islam yang belum melakukan pola pembelajaran di dalam kelas secara professional dikarenakan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Guru PAI dan atau Pengawas Guru PAI yang belum optimal hal tersebut dibuktikan dengan pengambilan sampel secara acak di beberapa sekolah negeri maupun swasta di Kabupaten Kendal melalui angket.

¹ Nuraini, 'Peranan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) Di SMA/SMK Negeri Di Kota Bengkulu', *Annizom*, 4.2 (2019), pp. 239–48 <<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/2088>>.

² Ahmad Suradi, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu', *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5.1 (2018), pp. 13–29, doi:10.24252/auladuna.v5i1a2.2018.

Supervisi merupakan salah satu metode yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengajar seorang guru. Pada hakikatnya supervisi adalah proses membantu guru dengan memberikan dukungan, inspirasi, atau arahan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar mengajar. Berbagai metode, seperti konferensi, lokakarya, peningkatan, pembicaraan, pertemuan, demonstrasi instruksional, dan kunjungan di kelas, dapat digunakan untuk mendistribusikan bantuan³.

Adanya pelaksanaan supervisi yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidik melalui mekanisme pengawasan di dalam mengajar berpedoman dari Peraturan Menteri Agama: Pengawas Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut Pengawas PAI pada sekolah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas dan tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah⁴.

Mendukung payung hukum tersebut, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2007 menegaskan akan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di Satuan

³ Maisyaroh Maisyaroh and others, 'The Relation of Educational Supervision and Teacher's Teaching Skills', *Advance in Economics, Business and Management Research*, 45.CoEMA (2017), pp. 300–303, doi:10.2991/coema-17.2017.51.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Agama Islam Pada Sekolah, 2012.

Pendidikan pada aspek manajerial: memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal. Dengan keterangan lain, peraturan yang diterbitkan memberikan penegasan bahwa Kepala Sekolah di satuan pendidikan hanya melakukan supervisi manajerial bagi semua warga sekolah tidak untuk melakukan pengawasan kepada Guru Agama Islam⁵.

Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal memang perlu direalisasikan guna menciptakan ruang kerja di sekolah yang unggul. Disebutkan tentang konsep supervisi guna memperbaiki kualitas pembelajaran, pengawasan kepala sekolah atau pengawas sekolah terhadap guru di kelas merupakan bagian penting dalam memimpin sekolah secara efektif. Tujuan dari dukungan ini adalah untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana, standar akademik terpenuhi, dan guru dapat memberikan kontribusi terbaik bagi perkembangan siswa⁶. Selain itu, supervisi membantu dalam pengembangan profesional guru dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan dukungan dan peluang pengembangan. kaitannya dalam mendukung berjalannya kurikulum, supervisi memastikan bahwa kurikulum yang ditetapkan dijalankan dengan

5 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Madrasah, 2007, 12y <[http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)>.

⁶ Agus Sarifudin, 'Peningkatan Kinerja Guru Dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah', Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 08.02 (2019), pp. 417–34.

baik. Hal ini melibatkan pemantauan terhadap metode pengajaran, pemilihan bahan ajar, dan penilaian sesuai dengan standar kurikulum⁷.

Secara teoritis dapat dilihat bahwa adanya supervisi akademik mempunyai fungsi yang penting dalam mengatur regulasi Satuan Pendidikan tentang kualitas pembelajaran di dalam kelas (akademik), menurut Faizaton dan Fatlul, supervisi belajar adalah proses pemantauan atau pengendalian secara sistematis terhadap kegiatan pembelajaran dan kinerja pendidik di lembaga pendidikan. Tujuan utama dukungan akademik adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pembelajaran, dan kinerja akademik siswa⁸. Singkatnya, supervisi akademik yang efektif adalah upaya yang berkesinambungan dengan komunikasi yang terbuka, kolaborasi, dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu institusi. Senada dengan Nuraini, Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang mendukung guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru ditentukan oleh kinerjanya; kinerja guru dapat diukur dengan indikator keberhasilan peningkatan kualitas siswa melalui hasil belajar.

7 Faizaton Faizaton and Fathul Mufid, 'Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati)', *Quality*, 8.2 (2020), p. 241, doi:10.21043/quality.v8i2.8097.

⁸ Faizaton and Mufid...P. 245.

Tentang itu semua, peneliti melihat bahwa supervisi akademik mempunyai peranan penting dalam mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan. Dengan dukungan akademis yang baik, institusi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini secara positif mendorong guru untuk mengembangkan kemampuannya dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan pendidikan⁹. Senada dengan catatan di atas, eksistensi pengawas sekolah tertulis oleh sejumlah dasar hukum. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 adalah landasan hukum yang menegaskan keberadaan pejabat fungsional itu¹⁰

Pengawasan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh pengawas sekolah atau madrasah sangat penting karena membawa banyak manfaat dan tujuan yang menunjang mutu pembelajaran dan pengembangan profesionalitas guru; Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah orang kunci yang selain guru, diberi tanggung

⁹ Abdul Rojak, Cahya Syaodih, and Wahyu Rananda Saputra, 'Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT MTA Karawang', *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 6.2 (2023), pp. 778–89, doi:10.31943/afkarjournal.v6i2.620.Implementation.

¹⁰ Eddy Basuki and Gunawan, 'Pengembangan Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah', *Progresif*, 1.1.

jawab dan wewenang penuh untuk melakukan supervisi dengan melakukan evaluasi dan bimbingan dari segi teknis, pedagogik, dan administratif. Pengawas PAI bertanggung jawab meningkatkan mutu pendidikan Islam serta mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran di sekolah¹¹.

Peneliti dianggap perlu untuk merumuskan kajian mendalam tentang penelitian terdahulu tentang pelaksanaan supervisi secara akademik bagi guru oleh pengawas sekolah (khususnya Pengawas Agama Islam) guna mencapai nilai inovatif pada penelitian ini; Penelitian tersebut ditulis oleh Thoyyibah dengan fokus peningkatan kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam melalui supervisi; studi tersebut memberikan informasi tentang bagaimana peningkatan pada kemampuan dan keterampilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP); mengelola kegiatan proses pembelajaran; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber pembelajaran; serta sebagai sarana peningkatan kemampuan profesionalisme guru.

Model penelitian yang digunakan adalah model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini adalah guru PAI semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 wilayah Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes yang berjumlah 16 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan supervisi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,

11 Iis Setiawati, 'Manajemen Pengawasan Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa', Jurnal Sosial Teknologi, 1.10 (2021), pp. 211–17, doi:10.59188/jurnalsostech.v1i10.220.

kemampuan guru PAI kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes meningkat menjadi pembelajaran yang berkualitas¹².

Penelitian kedua dikembangkan oleh Akhmad Fajar Azzam tentang efektivitas supervisi akademik terhadap sekolah; Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) efektivitas supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan, 2) kendala yang dihadapi pengawas dalam melakukan supervisi akademik, dan solusi agar supervisi akademik pengawas dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) supervisi akademik yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan Kompetensi profesional guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan materi bahan ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. 2) Hambatan yang dialami pengawas dalam supervisi akademik adalah kurangnya tenaga pengawas PAI, banyaknya guru yang harus dibina, kurangnya intensitas supervisi dan kurangnya pengembangan kompetensi supervisi akademik pengawas PAI. 3) Solusi dari kendala tersebut adalah rekrutmen pengawas baru, peningkatan intensitas supervisi kunjungan kelas dan peningkatan program

12 Thoyibah Thoyibah, 'Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Paedagogie*, 16.2 (2022), pp. 35–44, doi:10.31603/paedagogie.v16i2.4822.

pembinaan kemampuan supervisi akademik pengawas secara berkala dan berkesinambungan.¹³

Dengan menimbang pada studi kasus yang didapat dan beberapa literasi ilmiah tentang adanya peran seorang pengawas untuk memastikan berjalannya pembelajaran secara akademik khususnya pada ranah pembelajaran Agama Islam dan merujuk dari fenomena yang dikemukakan di atas beserta penguatan secara teoritis dari penelitian terdahulu, Peneliti mencoba untuk melakukan riset mendalam pada lingkup kinerja pengawas Agama Islam di ranah perencanaan, pelaksanaan, dan rencana tindak lanjut di tingkat SLTA di dalam kelas melalui supervisi akademik kepada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan di Kabupaten Kendal.

B. Rumusan Masalah

Untuk mencapai tujuan penelitian yang dimaksud, peneliti merumuskan 2 rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas penyusunan program, pembinaan, pemantauan, dan penilaian kinerja akademik pengawas PAI bagi guru PAI tingkat SLTA di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal?

¹³ Fajar Azzam Pasha Akhmad, 'Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD Di Kecamatan Tambun Selatan', *Parameter*, 7.1 (2022), pp. 26–40, doi:10.37751/parameter.v7i1.185.

2. Bagaimana kualitas pelaporan dan tindak lanjut hasil pelaksanaan kinerja akademik pengawas PAI bagi guru PAI tingkat SLTA di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, berikut ialah tujuan penelitian yang disusun:

1. Untuk mendeskripsikan kualitas program, pembinaan, pemantauan, dan penilaian kinerja akademik pengawas PAI bagi guru PAI tingkat SLTA di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.
2. Untuk menjabarkan kualitas pelaporan dan tindak lanjut hasil pelaksanaan kinerja akademik pengawas PAI bagi guru PAI tingkat SLTA di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Dengan desain atau tujuan penelitian yang menjadi fokus, peneliti mencantumkan beberapa manfaat penelitian secara praktis dan teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini; yang tercantum sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam: Penelitian diharapkan dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pengawasan akademik di bidang PAI. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang strategi dan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.
2. Optimalisasi Peran Pengawas PAI: Penelitian diharapkan dapat membantu memahami sejauh mana pengawas PAI dapat

mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini mencakup evaluasi efektivitas pengawasan dalam mendukung guru PAI dan mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

3. Pengembangan Program Pelatihan Pengawas PAI: Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan program pelatihan yang lebih baik bagi pengawas PAI. Program tersebut dapat mencakup aspek-aspek keterampilan manajemen, keahlian akademik, dan keterampilan *interpersonal* yang diperlukan untuk tugas pengawasan yang efektif.
4. Peningkatan Pembinaan Guru PAI: Dengan memahami kualitas pengawasan akademik, penelitian diharapkan dapat membantu mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan pembinaan guru PAI. Ini termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif, mendukung pengembangan profesional, dan memfasilitasi pertukaran informasi yang bermanfaat.
5. Meningkatkan Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang keberhasilan atau kegagalan kebijakan yang terkait dengan pengawasan akademik PAI. Hal ini dapat menjadi dasar untuk merevisi atau merancang ulang kebijakan pendidikan yang lebih efektif.
6. Pengukuran dan monitoring Kinerja Pengawas PAI: Penelitian diharapkan dapat menyumbangkan metode dan alat untuk mengukur dan memonitor kinerja pengawas PAI. Ini dapat

membantu menciptakan sistem evaluasi yang lebih terperinci dan berbasis bukti untuk menilai efektivitas pengawasan akademik.

7. Kontribusi terhadap Literatur Pendidikan: Penelitian tentang kualitas pengawasan akademik pengawas PAI diharapkan dapat menjadi sumbangan berharga terhadap literatur pendidikan. Hal ini dapat membuka wawasan baru dan memperkaya pemahaman tentang dinamika pengawasan dalam konteks pendidikan agama Islam.
8. Mendorong Perubahan Positif dalam Praktik Pengawasan: Penelitian diharapkan dapat memberikan dorongan bagi perubahan positif dalam praktik pengawasan akademik, dengan menyoroti area-area perbaikan dan memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan kualitas pengawasan.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu dikutip dan dilaporkan pada sub-bab ini sebagai bahan dasar kajian ilmiah ini tentang mekanisme supervisi akademik oleh Pengawas PAI kepada Guru PAI di Satuan Pendidikan di Kabupaten Kendal guna meningkatkan mutu dan kinerja mereka. Di bawah ini ialah beberapa kajian terdahulu tentang kinerja supervisi akademik:

Kajian pertama ialah tentang kinerja kepengawasan akademik oleh pengawas untuk meningkatkan mutu sekolah; menurutnya bawah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tugas pokok pengawas madrasah di Pematang Kota Siantar dan evaluasi kinerjanya dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Subyek pemeriksaan ini adalah kepala madrasah dan pengawas Madrasah Kota Pematang Siantar. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber data. Instrumen pengumpulan data saat ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan yang diperoleh, disimpulkan bahwa evaluasi kinerja pengawas madrasah sebagai pengawas pendidikan telah dilakukan dengan baik namun belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, kinerja pengawas madrasah tidak didukung oleh ketersediaan sarana, prasarana, dan sumber daya yang masih sangat buruk.¹⁴

Kajian yang kedua tentang implementasi kinerja supervisi manajerial dan akademik untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam mengajar; makalah ini membahas tentang penerapan supervisi manajerial dan akademik oleh pengawas dan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di madrasah dasar. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi manajerial dan akademik, kualitas guru madrasah, dan apakah supervisi dapat meningkatkan kualitas guru. Peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru melalui supervisi disoroti, dan berbagai pendekatan dan model supervisi dibahas.

¹⁴ Pardede, "Evaluasi Kinerja Pengawas Madrasah di Kota Pematang Siantar", Jurnal Pendidikan Tambusai, 6.1 (2022), pp. 764-768.

Implementasi supervisi di madrasah tertentu dievaluasi, dan area yang perlu ditingkatkan diidentifikasi¹⁵.

Kajian ketiga yang menjadi rujukan peneliti dalam menegaskan posisi pentingnya supervisi oleh pengawas berasal dari Herwati; dalam artikel tersebut membahas tentang dampak supervisi akademik terhadap kompetensi guru dan peningkatan proses belajar mengajar. Menyajikan kajian penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Pontianak dengan fokus pada kemampuan guru dalam menyusun RPP dan LKS. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan sekolah dan ditemukan adanya peningkatan kompetensi guru setelah diterapkannya supervisi dan bimbingan akademik. Penelitian ini juga menyoroti peran supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru¹⁶.

Penelitian selanjutnya mengarah kepada pengawasan dalam pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Sumiyati, tulisan ini membahas tentang implementasi pemberdayaan pengawas untuk meningkatkan efektivitas supervisi pendidikan agama Islam di era digital. Hal ini menekankan pentingnya pengawas mengikuti kemajuan teknologi dan peraturan, serta menguasai 8 standar nasional pendidikan. Pasal tersebut juga membahas tentang standar

15 Darmawi, 'Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah', *Jurnal Literasiologi*, 7.1 (2021), pp. 1–13.

16 Neti Herwati, 'Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Menggunakan Metode Supervisi Akademik', *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20.2 (2022), pp. 231–45, doi:10.31571/edukasi.v20i2.4416.

kompetensi lulusan, proses pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan di bidang pendidikan. Hal ini menyoroti peran pengawas dalam memantau, membimbing, dan membimbing guru pendidikan agama Islam, serta perlunya inovasi dalam mengembangkan instrumen pemantauan dan pengawasan¹⁷.

Studi yang terakhir tentang supervisi akademik bercerita tentang peran pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan dengan metode survei lapangan dan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengawas pendidikan agama Islam berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di sekolah dasar. Artikel tersebut juga membahas mengenai jumlah sekolah dasar di Kabupaten Luwu dan upaya peningkatan kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam¹⁸.

Perbedaan dengan penelitian terbaru ini dengan penelitian-penelitian terdahulu ialah jika penelitian yang sudah direview oleh peneliti ialah berupa mekanisme tindakan pengawasan akademik dan manajerial oleh pengawas sekolah yang perlu dilakukan oleh

¹⁷ S Sumiyati, 'Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Studi Di Kemenag Kota Surakarta', *Mamba'ul 'Ulum*, 18.1 (2022), pp. 89–99, doi:10.54090/mu.61.

¹⁸ Nurdianah Wahid, 'Analisis Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar Di Kabupaten Luwu', *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.4 (2023), pp. 1626–34.

struktur organisasi sekolah yaitu Kepala sekolah/madrasah dan atau guru untuk meningkat mutu pendidikan di satuan pendidikan, maka penelitian terbaru ini mencoba upaya atau strategi pengawas Pendidikan Agama Islam untuk mendorong serta meningkatn mutu atau profesionalisme Guru di dalam dan luar kelas.

Di bawah ini ialah beberapa penelitian terdahulu tentang kinerja kepengawasan pengawas Pendidikan Agama Islam yang meliputi rencana, implementasi hingga rencana tindak lanjut bagi guru Guru Agama Islam.

Penelitian pertama dilaporkan oleh Setiawati, studi yang membahas tentang kinerja atau kompetensi pengawas terhadap Guru Agama Islam¹⁹. Penelitian ini mengungkap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala dan solusi pengawas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, dan mengungkap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala dan solusi guru pengawas PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Tujuannya adalah untuk memperjelas dampaknya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa manajemen pengawasan pendidikan Islam dilaksanakan melalui suatu rencana yang terdiri atas perencanaan program pengawasan, pembinaan, dan pengembangan profesi guru sejalan dengan SNP PAI. Implementasi monitoring meliputi input, proses, dan output. Evaluasi supervisi

¹⁹ Setiawati....p.1212.

dilakukan dengan cara mengevaluasi efektivitas kegiatan pembelajaran dan pelatihan pada pelaksanaan SNP PAI dan hasil pelaksanaan program supervisi, serta penggunaan metode pembelajaran.

Penelitian selanjutnya juga membahas tentang peran dan fungsi pengawas pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan dalam melakukan programnya bagi guru agama Islam secara akademik²⁰. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) efektivitas supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan pengembangan profesional guru SD PAI di Kecamatan Tambun Selatan, dan 2) kendala yang dihadapi pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik, dan untuk mengetahui solusinya. untuk memastikan pengawasan akademik siswa.

Pengawas dapat mengembangkan pengembangan keprofesian guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Supervisi akademik oleh pengawas pendidikan Islam meningkatkan PAI, dibuktikan dengan peningkatan penguasaan materi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran, sangat efektif dalam meningkatkan kinerja guru. kemampuan profesional. 2) Kendala yang dihadapi pengawas dalam hal bimbingan akademik adalah kurangnya jumlah pengawas PAI, banyaknya guru yang memerlukan pelatihan, kurangnya intensitas bimbingan, dan belum berkembangnya keterampilan mengajar dan

²⁰ Akhmad...p. 85.

bimbingan pengawas PAI. 3) Solusi dari kendala tersebut adalah dengan merekrut dosen pembimbing baru, meningkatkan intensitas bimbingan kehadiran perkuliahan, dan secara rutin dan berkesinambungan meningkatkan program-program yang mengembangkan kemampuan mengajar akademik dosen pembimbing.

Selanjutnya, kajian pula berfokus pada penerapan kepengawasan bagi guru Agama Islam oleh pengawas sekolah untuk meningkatkan pembelajaran bagi guru di kelas²¹. Kajian penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi peran pengawas PAI di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Garut dengan menggunakan metode desain, tindakan, dan observasi. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, atau metode lain tergantung data yang diperlukan.

Subjek penelitian adalah pengawas PAI, kepala sekolah, dan guru PAI. Temuan menunjukkan bahwa pengawas mempunyai peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah, khususnya di sekolah dasar. Setidaknya ada empat peran yang dapat diemban pengawas PAI dalam pengembangan guru. yakni melalui (1) pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas

²¹ Entis Sutisna, 'Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), pp. 1377–87 <<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/4241%0Ahttps://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/4241/1609>>.

PAI dalam penyusunan kurikulum pengembangan pembelajaran, dan (2) pelaksanaan supervisi akademik oleh PAI. -pengawas dalam pengembangan pembelajaran akhir; (3) pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAI dalam pengembangan proses pembelajaran yang efektif; dan (4) pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAI dalam pengelolaan pelaksanaan evaluasi hasil proses pembelajaran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dimaksud untuk melengkapi tujuan-tujuan pada studi ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dan permasalahan melalui interpretasi dan pemahaman yang mendalam²². Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengukuran dan analisis data numerik, penelitian kualitatif mengumpulkan dan menganalisis data nonnumerik seperti teks, gambar, dan audio.²³

Pada proposal ini, peneliti akan melakukan studi dengan menggunakan model kualitatif untuk mengetahui mutu atau kualitas kepengawasan Pengawas Agama Islam kepada Guru Mata Pelajaran Agama Islam di Satuan Pendidikan di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

²² Robert K Salinan Yin, 5th Case Study Research: Design and Methods.

²³ Puji Rianto, MODUL METODE PENELITIAN KUALITATIF, 2020 <<https://www.researchgate.net/publication/343064279>>.

2. Teknik Pengambilan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam data: primer dan sekunder²⁴:

a. Data primer

Data primer mencakup hasil wawancara dari informasi, dan observasi pelaksanaan supervisi di Satuan Pendidikan dilakukan secara langsung. Daftar tabel observasi dan wawancara pelaksanaan supervisi kepada 2 pengawas di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dapat dilihat pada lampiran.

Data primier kedua ialah observasi yang dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI dengan menggunakan instrumen observasi kelas oleh pengawas kepada 5 sampel sekolah dengan jumlah guru 10. (lihat lampiran!)

Setelah merancang pedoman pada pelaksanaan pengawasan akademik oleh pengawas, berikut ialah wawancara secara langsung untuk memberikan gambaran secara komprehensif kualitas, kuantitas dan aspek waktu pengerjaan bagi pengawas dalam bekerja yang memuat aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga ke pengawasan: (lihat lampiran!)

Wawancara selanjutnya ditujukan kepada guru-guru PAI yang mendapatkan supervisi oleh pengawas, hal ini dinilai perlu dan penting untuk didapatkan datanya guna memastikan adanya kebenaran secara objektif tentang peran pengawas. Berikut ialah

24 Jhon W Cresweel, 5th Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach.

wawancara yang dilakukan secara sampling kepada 5 sekolah: (lihat lampiran!)

b. Data sekunder

Data yang digunakan untuk mendukung data primer yang dapat disajikan berupa gambar, grafik, atau catatan²⁵. Berikut ialah tabel informan dari beberapa Guru Agama Islam di Kabupaten Kendal:

Tabel 1: Guru PAI SLTA di Kecamatan Weleri

No.	Sekolah	Guru PAI
1.	SMAN 1 Weleri	Chanif Maulana, S.Pd.I.
		Moh Arif Mudhafir, S.Pd.I.
2.	SMA 3 Muallimin Weleri	Ahmad Syarifudin AH, S.Ag.
		Siti Larasati, S.Pd.
3.	SMK 6 Muallimin Weleri	Mustaghfirin, S.Pd.I.
		Sirojuttolibin, S.Pd.I.
4.	SMK 3 Muhammadiyah Weleri	Sobirin, S.Ag.
		Sri Handayani, S.Ag.
		Dra. Siti Khumaiyah

²⁵ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati, METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF <www.globaleksekutifteknologi.co.id>.

		Muhammad Zaenudin, S.Pd.
		Nana Sumarna, S.Pd.

3. Tahapan Analisis Data

Berikut ialah tahapan analisis data yang akan digunakan untuk melaporkan data penelitian ialah sebagai berikut²⁶:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah penting dalam analisis data kualitatif yang melibatkan penyederhanaan dan pemfokusan pada aspek yang paling relevan dan penting. Tujuannya adalah membuat data yang kompleks lebih mudah dikelola tanpa kehilangan isi atau makna informasinya dari pelaksanaan supervisi guru Agama Islam.

b. Display data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data membantu menjelaskan dan menjelaskan hasil yang diperoleh selama analisis. Hal ini dapat mencakup penggunaan kutipan langsung, cerita, atau visualisasi grafis untuk mengilustrasikan hasil dari pelaksanaan supervisi pengawas agama di satuan pendidikan atau madrasah kepada Guru Agama Islam.

c. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif memerlukan interpretasi hasil dan pemahaman mendalam terhadap data yang

²⁶ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* <www.globaleksekutifteknologi.co.id>.

dikumpulkan. Berikut beberapa langkah yang dapat Anda lakukan saat menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif: analisis temuan; relevansi temuan dengan pertanyaan pada rumusan masalah; verifikasi data; identifikasi pola; relasi dengan literatur.

d. Verifikasi

Validasi data dalam penelitian kualitatif adalah untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini penting karena data kualitatif sering kali memerlukan interpretasi dan subjektivitas, serta memerlukan strategi khusus untuk memastikan validitasnya. Metode dalam melakukan verifikasi data ini ialah menggunakan triangulasi yaitu memverifikasi yang dapat dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen.

BAB II

KUALITAS KINERJA AKADEMIK PENGAWAS PAI

A. Definisi Operasional

Dalam mengembangkan kajian yang diteliti yaitu seputar kualitas supervisi akademik oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SLTA di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, peneliti melampirkan beberapa definisi operasional guna mendukung maksud dan tujuan penelitian:

1. Kinerja Akademik Pengawas PAI

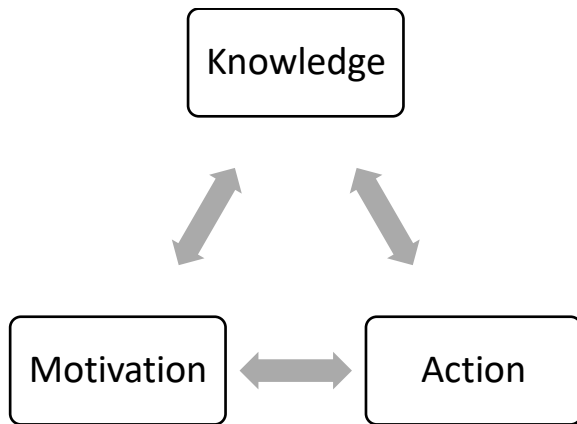
Pengawasan akademik oleh pengawas sekolah melibatkan aspek pembinaan, pemantauan, dan penilaian kinerja master dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Peran pengawas sekolah sangat penting dalam membantu menjalankan manajemen sekolah secara akademik dan manajerial. Pengawas Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam ikut mengendalikan perkembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Pengawas sekolah juga ikut andil melakukan pengendalian mutu penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah²⁷.

Mengambil teori kinerja yang dijelaskan serta bagaimana pengukurannya menjadi hal yang utama untuk mendukung tindakan penelitian ini. Ada 3 dimensi untuk mendorong adanya kinerja pegawai yang baik²⁸:

²⁷ Sumiyati...P.91

²⁸ Carlos Rey, Miquel Bastons, and Phil Sotok, *Purpose-Driven Organizations: Management Ideas for a Better World*, 2019.

- a) *Knowledge* (Pengetahuan): Hal ini menunjukkan kesadaran eksplisit anggota akan tujuan organisasi. Individu harus memahami dan mengomunikasikan tujuan mereka dengan istilah mereka sendiri agar dapat berkembang. Dengan cara ini, tujuan mirip dengan apa yang secara umum disebut sebagai "pernyataan tujuan."
- b) *Action* (Aksi) : Tindakan mencerminkan pemenuhan praktis suatu tujuan; setiap individu harus memahami dan mengomunikasikan tujuan mereka dengan cara mereka sendiri agar dapat berkembang. Dalam aspek ini, tujuan dikaitkan dengan apa yang dikenal luas sebagai "pernyataan tujuan".
- c) *Motivation* (motivasi): Motivasi, aspek paling dalam dari tujuan, diwakili oleh keinginan mendalam yang ditemukan dalam diri kita masing-masing; Pengetahuan dan tindakan merupakan dua elemen tujuan yang saling terkait secara mendasar. Akan tetapi, untuk memahami inti tujuan yang sebenarnya, kita perlu menyertakan dimensi ketiga, yang mengacu pada keyakinan dan motif individu.



Gambar 1: 3D model of purpose (Based on Rey, C., & Bastons, M. (2018). Three dimensions of effective mission implementation. *Long Range Planning*, 51, 580–585)

Untuk memastikan penilaian terhadap kinerja (dalam hal ini pengawas) tersebut objektif, merujuk pada aturan yang menjelaskan dari PP No. 10 tahun 1979 yang disebut DP3; istilah ini merujuk pada penilaian terhadap calon / pegawai yang melaksanakan suatu tindakan kinerja demi menjamin objektivitas hasil²⁹. Selain itu, merujuk pada aturan yang berlaku (Peraturan Menteri Agama RI No 2 Tahun 2012 Pasal 2 ayat 2) menyebutkan bahwa tugas pengawas agama untuk menjadi tolak ukurnya ialah sebagai berikut

- a) Memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dan/atau pembelajaran

²⁹ Uno B. Hamzah and Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*, 2012.

Pendidikan Agama Islam kepada Kepala Sekolah dan instansi yang membidangi urusan pendidikan di Kabupaten/Kota;

- b) Memantau dan menilai kinerja Guru PAI serta merumuskan sarana tindak lanjut yang diperlukan;
- c) Melakukan pembinaan terhadap Guru PAI;
- d) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang; dan
- e) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan Guru PAI kepada Kepala Sekolah dan pejabat yang berwenang.

Lebih dari itu, sebagai wujud pembinaan tenaga kependidikan dari pengawas Pendidikan Agama Islam adalah peningkatan kompetensi pengawas PAI di sekolah. Tuntutan tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan peningkatan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan salah satunya adalah dengan meningkatkan peranan dan tanggung jawab seorang pengawas dalam melakukan supervisinya³⁰. Berikut ini ialah penjelasan tentang bagaimana konsep pekerjaan pengawas PAI di tingkat akademik dan menejerial.

³⁰ Laila Nuzulul Fitria Noor and Kharisul Wathoni, 'Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (Ppai) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Di Smp Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo', MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 1.01 (2020), pp. 1–24, doi:10.21154/maalim.v1i01.2185.

Ada beberapa ketentuan dan prinsip dalam pembahasan kinerja yang harus melekat pada seorang pegawai (pengawas Agama Islam)³¹ diantaranya ialah:

- a) Kuantitas kerja: deskripsinya ialah bahwa hasil kerja harus sesuai dengan waktu kerja yang ada, dan bukan hasil rutin atau seberapa cepat pekerjaan tersebut diselesaikan.
- b) Kualitas kerja: penjelasannya ialah bahwa mutu hasil yang didasarkan pada standar yang telah ditetapkan; dengan keterangan lain pekerjaannya dapat diukur melalui ketepatan, ketelitian, ketrampilan dan keberhasilan.
- c) Ketepatan waktu: dalam melaksanakan pekerjaan, seorang pegawai harus dapat menggunakan waktu dengan efisien.
- d) Efektivitas kerja: penjelasannya ialah tingkatan sejauh mana seorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas pokoknya untuk mencapai sasaran yang diinginkan.
- e) Dan kemandirian dalam bekerja: poin ini mendorong seorang pegawai untuk mampu mengorganisir sendiri pekerjaannya dengan baik sesuai target yang diharapkan tanpa harus diberikan pengarahan secara mendetail oleh atasan.

1.1. Konsep Kinerja

Tentang bagaimana seorang pengawas melakukan model pengawasannya, dibutuhkan ruang konsep dalam melakukan kinerja kepengawasannya. Kinerja berbeda dengan kompetensi oleh karena

31 Oleh Stepen and P Robbins, PERILAKU ORGANISASI Organizational Behaviour.

itu seorang pegawai atau tenaga pendidikan harus bisa bekerja dengan kompetensi yang dimiliki. Berikut ialah sejumlah deskripsi konsep kinerja seorang pengawas dikutip dari Kemendikbud RI, 2017 dan ditafsirkan oleh³²:

1. Melakukan kepengawasan pada bidang akademik pada ranah tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pembimbingan dan pelatihan profesional guru atau pendidik guna mengembangkan ketrampilan di dalam mengajar.
2. Melakukan kepengawasan pada bidang menejerial dimana seorang pengawas dalam hal ini harus memahami dan mengontrol tindakan-tindakan satuan pendidikan pada aktivitas membina, memantau, menilai, serta membimbing bagi sekolah dan sumber daya manusia; ranah ini tidak terbatas pada penataan dan administrasi sekolah yang berkaitan langsung dengan pengembangan sekolah.

1.2. Supervisi

Tugas utama pengawas ialah melakukan pengawasan atau supervisi bagi guru (pengawas PAI akan melakukan pengawasan pada Guru PAI di sekolah atau madrasah), berikut ialah cangkupan tentang kepengawasan:

³² Mohamad Muspawi, 'Peran Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam', Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 8.2 (2019), pp. 632–49, doi:10.29313/tjpi.v8i2.5224.

1.2.1. Konsep Supervisi

Supervisi merupakan sebuah kegiatan yang tidak dapat terpisah dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidik³³. Supervisi juga merupakan sebuah kegiatan yang tidak dapat terpisah dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan³⁴. Selain itu, supervisi adalah sejumlah aktivitas yang mengkoordinir kinerja lembaga dalam rangka meningkatkan mutu dalam manajerial dan pembelajaran. Supervisi juga memiliki kepentingan dalam mengusahakan dan meningkatkan kemampuan ketrampilan pendidik³⁵.

Kesimpulannya, Dalam konteks pendidikan, supervisi mengacu pada kegiatan pengawasan dan bimbingan terhadap guru atau tenaga pendidik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas, memastikan bahwa

³³ Faizatun and Mufid....P. 245.

³⁴ Mohamad Tohar, 'Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan Di SMA Negeri 1 Jonggat', Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 9.2 (2022), pp. 255–65.

³⁵ Wahyu Iskandar and Fia Alifah Putri, 'Persepsi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta Pendahuluan Sistem Pendidikan Di Indonesia Pada Tataran Teori Dan Praktik Sampai Saat Ini Masih Membutuhkan Pola Baru Manajemen . 1 Real', Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 6.2 (2020), p. 329.

kurikulum diikuti dengan baik, serta memberikan dukungan kepada para pendidik untuk meningkatkan kompetensi mereka.

1.2.2. Macam Supervisi

Dalam melaksanakan perannya, seorang pengawas perlu memahami komponen atau jenis supervisi yang akan mereka lakukan. Menurut kajian yang ditulis oleh Soebintang bahwa supervisi mencakup 2 macam yang berbeda: supervisi akademik dan supervisi³⁶.

Kajian yang ia laporkan menjelaskan bahwa supervisi akademis menitikberatkan pada pengamatan administrator terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Tidak berbeda, Pengawas sekolah melakukan supervisi manajerial dan akademik terhadap kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah³⁷.

Supervisi yang pertama untuk menjadi ruang kerja oleh pengawas ialah supervisi akademik. supervisi akademik adalah

36 G Soebintang, 'Peningkatan Kompetensi Penelitian Dan Pengembangan Serta Optimalisasi Kualitas Kepengawasan Supervisi Manajerial Oleh Pengawas Sekolah Di SMK', Wahana Kreatifitas Pendidik (WKP), I.3 (2018) <<https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/WKP/article/view/136>>.

37 Utomo and others, 'Implementation of Managerial Supervision by School Supervisor in Kendal Regency', International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019), 443.January (2020), doi:10.2991/assehr.k.200620.133.

serangkaian kegiatan yang direncanakan oleh administrator untuk memperbaiki pengelolaan pembelajaran sehingga diperoleh pembelajaran yang maksimal dengan cara menilai seluruh kegiatan pembelajaran terhadap master yang disupervisi dan menilai perangkat pembelajaran yang dimilikinya sehingga master tersebut menjadi lebih baik dan proficient di bidangnya³⁸.

Di dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengawas dapat menilai poin-poin seperti: 1). Pemahaman guru mata pelajaran Agama Islam tentang cangkupan KI dan KD serta perangkat-perangkat lainnya dalam pembelajaran agama Islam; 2). Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik; 3). Penggunaan instrumen penilaian yang sesuai dan objektif untuk mengukur kemampuan peserta didik; 4). Penggunaan media pembelajaran; 5) Upaya tindak lanjut setelah pembelajaran usai. Selain itu, Faizaton dan Mufid menyatakan bahwa pengawas juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembekalan keprofesionalan kepada guru-guru serta evaluasi secara detail³⁹.

Jenis supervisi berikutnya adalah supervisi manajerial. Supervisi manajerial adalah pemantauan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah; pemantauannya terhadap administrasi sekolah yang menurut Soebintang mencakup komponen seperti: 1). Manajemen kurikulum dan pembelajaran; 2).

38 Diva Zelina Fitri, *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan (Pengertian, Rasional, Tujuan, Fungsi), Ruang Lingkup (Akademik Dan Manajerial), Prinsip Supervisi Pendidikan, Peranan Supervisi Pendidikan*, 2020, p. 2.

39 Faizaton and Mufid...p. 246.

Kesiswaan; 3). Sarana dan prasarana; 4). Ketengaan; 5). Keuangan; 6) serta hubungan satuan pendidikan dengan masyarakat⁴⁰. Supervisi ini juga menjadi penting bagi mutu dan pengembang satuan pendidikan, hal tersebut berasal bahwa supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.

Meskipun pengawas PAI hanya berfokus melakukan supervisi akademik, seharusnya pengawas pendidikan memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen dan administrasi pendidikan. Idealnya, mereka harus mampu melakukan supervisi yang mencakup aspek-aspek manajerial untuk memastikan efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan secara keseluruhan. Pada kenyataannya, pendekatan terbaik mungkin adalah mencakup berbagai aspek supervisi untuk mendukung pengembangan holistik lembaga pendidikan.

1.2.3. Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi akademik di sekolah adalah suatu proses pemantauan dan penilaian kinerja pengawas dan program pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dilakukan oleh para pemangku kebijakan, kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa standar pendidikan terpenuhi dan siswa

⁴⁰ Soebintang....p. 72

mendapatkan pengalaman belajar yang ideal. Kaitannya dengan tujuan adanya pengawasan akademik bagi guru ialah membantunya dalam meningkatkan pengetahuannya dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua, peserta didik dan sekolah serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif⁴¹.

Mereka melanjutkan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk memastikan bahwa guru memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi. Hal ini melibatkan evaluasi metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Sama halnya dengan penelitian yang dituliskan oleh Mustaqim dkk bahwa adanya supervisi akademik tidak hanya membantu guru untuk terus berupaya melakukan perbaikan mutu dan kualitas bagi peserta didik dan sekolah, lebih dari itu, baginya kegiatan mengawasi dan membimbing aktivitas pendidikan dengan tujuan pencapaian kualitas pendidikan yang lebih baik⁴². Sependapat, supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-

⁴¹ Akhmad...P. 34

⁴² Mustaqim, Muhammad Hanif Fahmi, and Lian Agustina Setiyaningsih, 'Intensitas, Kualitas, Derajat Relevansi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Di Era Teknologi Komunikasi', *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4.2 (2020).

teknik tertentu⁴³. Secara jelas, bahwa supervisi akademik seharusnya bersifat konstruktif dan berfokus pada pengembangan, bukan hanya evaluasi. Dengan demikian, tujuan-tujuan tersebut seharusnya menciptakan lingkungan di mana master merasa didukung dan didorong untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

1.2.4. Prinsip Supervisi Akademik

Supervisi akademik oleh pengawas adalah suatu proses di mana seorang pengawas atau administrator bertanggung jawab untuk memantau, mendukung, dan meningkatkan kinerja guru atau tenaga pendidik dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan temuan Milasari dkk tentang prinsip dalam melakukan supervisi akademik ialah Supervisi di laksanakan secara berencana, teratur dan berkelanjutan. Jadi supervisi harus di rencanakan terlebih dahulu, dan supervisi yang dilakukan berdasarkan informasi dan fakta apa adanya melalui observasi atau pengamatan⁴⁴. Temuannya juga melaporkan bahwa supervisi akademik hendaknya menjunjung tinggi asas musyawarah, dalam

⁴³ Agus Salim, 'Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific Melalui Supervisi Akademik Di Madrasah Binaan Kabupaten Aceh Selatan', *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2.2 (2022), pp. 1–23.

⁴⁴ Milasari and others, 'Prinsip-Prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi Dalam Supervisi Pendidikan Dan Supervisi Pendidikan Islam', *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4.2 (2021), pp. 45–60 <<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive>>.

pengambilan keputusan, sehingga segala hambatan dan permasalahan dapat di atasi.

Pengawas tidak boleh bertindak egois menyebabkan guru merasa terbebani dengan pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut. Demokratis di maksudkan untuk menjunjung harkat dan martabat guru. Temuan yang lain ialah saling berbagi ide (sharing of thought) dan saling berbagi pengalaman (sharing of encounter, memberi dorongan, menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama. Dengan terbangun kerjasama antara administrator dan pihak sekolah, akan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.

Afifatun juga mengungkapkan dalam studinya bahwa keterlibatan guru dalam melakukan supervisi merupakan hal yang seharusnya ada untuk nantinya pengawas bisa memberikan catatan evaluasi baginya; yang kedua ialah komunikasi terbuka dimana pengawas dan guru perlu konstruktif dalam berkomunikasi pada hal penilaian supervisi; serta yang ketiga ialah aspek kolaborasi dimana poin terseut menjadi penting untuk melakukan perencanaan pelajaran secara bersama⁴⁵.

1.2.5. Teknik Supervisi Akademik

Dalam melakukan supervisi dibutuhkan teknik yang tepat dan objektif supaya memberikan dampak yang signifikan bagi guru.

⁴⁵ Siti Afifatun, 'Implementasi Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Demokratis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2022), pp. 141–55, doi:10.61094/arrusyd.2830-2281.35.

Teknik-teknik supervisi yang digunakan oleh boss bukan berdasarkan jenis demonstrate dan teknik, tetapi berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh master yang harus diperbaiki dalam mengajar. Teknik supervisi yang digunakan oleh boss tergantung pada masalah dan tantangan apa yang dihadapi pendidikan dalam kegiatan mengajar⁴⁶.

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut ialah temuan Fajriya dkk tentang teknik supervisi akademik pada penelitiannya⁴⁷.

1. Teknik Perseorangan; supervisi yang dilakukan secara individu yang biasanya dapat ditempuh melalui kunjungan kelas atau *classroom visitation*.
2. Observasi kelas atau *classroom observation*.
3. Percakapan pribadi atau *individual conference*.
4. Kunjungan antar kelas.
5. Penilaian mandiri atau *self-assessment*.

46 Abbas, 'Implementasi Teknik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Didaktika*, 12.1 (2019), p. 15, doi:10.30863/didaktika.v12i1.173.

47 Anis Fauzi, Ria Fajriya, and Agus Gunawan, 'Teknik Supervisi Akademik', *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2023), pp. 12–21, doi:10.38073/jimpi.v2i01.673.

Pengawas dapat menggabungkan beberapa teknik ini sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah untuk menciptakan program supervisi akademik yang efektif dan mendukung pertumbuhan profesional guru.

1.2.6. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Untuk melakukan supervisi bagi guru Agama Islam, Pengawas perlu mengetahui ruang lingkup yang perlu untuk disupervisi: a) Pembelajaran dan Pengajaran; b). Penilaian siswa; c). Pengembangan Kurikulum; d). Pemantauan kinerja; e). Pengelolaan kelas. Sebagai pengawas dan pengelola kegiatan sekolah, mereka harus mampu mempersiapkan, melaksanakan, dan menindaklanjuti program kepedulian sekolah terhadap sekolah yang dipimpinnya.⁴⁸

Berbeda dengan sebelumnya, kajian yang dilakukan oleh Fitri memberikan informasi tentang lingkup supervisi yang dijalankan oleh pengawas, dalam melakukan supervisi seorang pengawas akan terlebih dahulu untuk melakukan perencanaan tentang bagaimana dan mengapa perlun untuk melakukan bimbingan bagi guru; dengan melakukan perencanaan maka akan lebih terencana program kerja seorang pengawas. Yang kedua ialah bagaimana pelaksanaannya di satuan pendidikan atau madrasah saat melakukan supervisi, pelaksanaan supervisi harus dilakukan secara objektif dan terbuka sehingga guru yang disupervisi akan mudah memperoleh evaluasi

⁴⁸ Herwati.... 232.

atau catatan penting. Yang terakhir ialah bagaimana rencana tindak lanjut yang dilakukan pengawas setelah dilakukannya supervisi⁴⁹.

Secara teori supervisi pada bidang akademik meliputi proses bimbingan dari pengawas kepada guru dan personel madrasah lainnya yang terlibat langsung dalam pembelajaran siswa untuk memperbaiki kondisi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan meningkatkan prestasi akademiknya. Pada kajian yang ditulis oleh Darmawi, Supervisi pendidikan mengacu pada (1) pengembangan kurikulum yang diterapkan di sekolah, (2) peningkatan proses belajar mengajar di sekolah, dan (3) pengembangan kapasitas staf sekolah secara keseluruhan⁵⁰.

Secara garis besar, ruang kerja akademik bagi pengawas dalam melakukan pekerjaannya ialah memberikan catatan kepada guru terkait pada poin-poin berikut:

a. Pembelajaran dan pengajaran

Guru sebagai pendidik dan manager kelas memiliki peran untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik melalui pengajaran yang positif dan optimal. Untuk menilai upaya guru dalam memberikan pengaruh di dalam kelas, seorang pengawas perlu untuk mencatat poin-poin penting guna mendorong guru memiliki kompetensi yang memadai melalui adanya supervisi akademik yang bertahap. Dengan adanya pengawasan yang berkelanjutan,

⁴⁹ Noor and Wathoni...P. 246.

⁵⁰ Darmawi....p. 4

diharapkan guru mampu meningkatkan kompetensi mengajar yang meliputi segi profesionalitas dan administrasi akademik.

b. Penilaian siswa

Dalam pembelajaran dan pengajaran, penilaian siswa dinilai penting sebagai bukti adanya perkembangan siswa sesuai kompetensi yang dituju; guru perlu melakukan penilaian kepada siswa secara formatif dan sumatif. Hadirnya pengawas memberikan penguatan kepada guru dalam melakukan penilaian yang reliabel, kredibel, dan kontekstual; melalui adanya supervis yang terpadu, guru dapat menyusun instrumen penilaian yang diawali dengan ilupencapaian tipe soal yang *Higher Order Thinking Skills*.

c. Pengembangan kurikulum

Kurikulum menjadi poin utama dalam melaksanakan pembelajaran di satuan pendidikan; dalam hal ini guru menjadi *curriculum designer* atau developer yang artinya mereka memiliki pengaruh kuat untuk merancang sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Dalam hal ini, pengawas memiliki tanggung jawab untuk mendorong dan mengawasi bagaimana kekuatan kurikulum di satuan pendidikan diimplementasikan; apakah kurikulum yang digunakan sesuai dengan situasi dan kemampuan siswa dan apakah kurikulum yang dipilih diyakini mampu mencapai standar kompetensi, melalui pengawasan yang berkelanjutan sekolah mendapatkan pelatihan dan masukan dari pengawas satuan pendidikan.

d. Pemantauan kinerja

Kinerja seorang pendidik perlu terarah dan memenuhi 4 bidang kompetensi: profesional, pedagogi, sosial, dan kepribadian; pengawas memiliki peran untuk mengobservasi dan mengevaluasi bagaimana kinerja seorang pendidik di dalam dan di luar kelas (pekerjaan secara administrasi). Dengan adanya kepengawasan tersebut, guru mampu menjalankan kompetensi tersebut secara optimal.

e. Pengelolaan kelas

Manajemen kelas menunjukkan bagaimana pendidik atau guru mampu menguasai siswa dan kondisi mereka untuk tetap berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran di awal. Dengan hadirnya pengawas, guru bisa lebih terarah dalam melakukan kontrol kelas untuk memenuhi tugasnya di dalam kelas.

1.2.7. Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan supervisi akademik mengacu pada cara atau strategi yang digunakan oleh pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah dan administrator, ketika melakukan proses supervisi dan pengembangan tenaga kependidikan. Ada beberapa pendekatan dalam supervisi akademik yang meliputi: pendekatan formatif, normatif, dan kolaboratif⁵¹. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

2. Pendekatan supervisi formatif; pendekatan supervisi pengawas sekolah secara formatif lebih berfokus pada pengembangan

⁵¹ Afifatun.....p. 44

profesional dan peningkatan kualitas pembelajaran, daripada sekadar evaluasi kinerja⁵².

3. Pendekatan supervisi normatif; Pendekatan supervisi pengawas sekolah secara normatif menekankan penerapan aturan dan standar yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru dan staf sekolah mematuhi kebijakan, prosedur, dan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau otoritas pendidikan yang berlaku⁵³.
4. Pendekatan supervisi kolaboratif; pendekatan yang dilakukan oleh pengawas sekolah menekankan pada kerjasama dan partisipasi aktif antara pengawas sekolah dan guru. Pendekatan ini mengakui bahwa pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai melalui dialog terbuka, pertukaran ide, dan kerjasama tim⁵⁴.

2. Pengawas Akademik PAI

Di bagian ini, peneliti menyajikan beberapa kriteria tentang bagaimana seorang pengawas melakukan tugasnya di bidang akademik untuk mencapai tujuan sesuai dengan aturan dan panduan yang berlaku:

⁵² Purwani Puji Utami, 'Pengaruh Supervisi Dan Kepercayaan Terhadap Komitmen Organisasi Pada Guru SMA Negeri Se Kota Bekasi', Jurnal Visipena, 9.2 (2018), pp. 430–39.

⁵³ Afifatun...p. 146

⁵⁴ Akhmad Saihu, 'Manajemen Supervisi Akademik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah', An-Nahdhah, 12.23 (2019), pp. 83–112.

2.1. Pengertian Pengawas PAI

Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah menurut Permenag No. 2 Tahun 2012 adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas Pendidikan Agama Islam yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Pengawasan dalam konteks ini meliputi penyusunan program, pelaksanaan pembinaan, pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan, serta pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Hal itu ditegaskan pada PP Nomor: 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19, ayat (3) menyatakan: Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada pasal 23 ditegaskan: Pengawasan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Mengacu pada Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dalam Pasal 2 ayat (2) bahwa pengawas PAI bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan/atau SMK.

Mengingat tugas dan fungsi pengawas PAI dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam sangat strategis maka diperlukan Pedoman Pengawas Agama Islam yang dapat dijadikan acuan oleh pengawas dan pejabat yang berwenang di lingkungan Kementerian Agama.

2.2. Tugas dan Fungsi Pengawas PAI

Menelaah tentang fungsi pada pengawasan yang merujuk pada kompetensi Guru PAI, hadirnya pengawas Agama Islam memberikan dorongan penuh kepada mereka; hal tersebut dikuatkan dengan payung hukum yang sudah tertera. Dari berbagai peraturan tentang pengawasan tersebut di atas, terlihat jelas adanya perbedaan mendasar dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawas PAI; artinya pengawas PAI hanya berwenang mengawasi bidang akademik (implementasi agama Islam). Hal ini tentu saja akan mempengaruhi standar ketenagakerjaan pengawas PAI⁵⁵. Penjelasan tersebut dikuatkan oleh kajian ilmiah tentang fungsi pengawas Agama Islam pada Satuan Pendidikan atau Madrasah.

Tugas dan tanggung jawab seorang pengawas dikaji oleh Wahid, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di madrasah, pengawasan profesional sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Fungsi administratif dilaksanakan dengan pengendalian kuantitas dan kualitas kerja pegawai melalui

⁵⁵ Ia Hidarya, 'Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam', *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1.1 (2022), pp. 13–26, doi:10.59757/sharia.v1i1.2.

inspeksi kelas, lokakarya bagi guru dan pengelola madrasah, serta pengendalian penggunaan anggaran melalui rapat dengan komite madrasah.

Dalam peran kepemimpinan akademik, konsultan bekerja sebagai mitra guru dalam meningkatkan kualitas dan arah proses dan hasil pembelajaran di sekolah binaan, sebagai inovator dan pionir dalam mengembangkan inovasi pendidikan dan kepemimpinan di sekolah binaan⁵⁶. Tambahan, Peran pengawas pembelajaran dalam melaksanakan tugas belajar mengajar di sekolah tidak hanya sebagai pengarah pembelajaran saja, namun juga sebagai penasehat dan motivator yang menciptakan suasana kondusif bagi proses belajar mengajar di sekolah⁵⁷.

Tentang fungsi dan peran pengawas secara umum merujuk pada aturan Menteri Agama tahun 2012; oleh Musbahaeri, dikemukakan beberapa landasan fungsi dan peran kepengawasan pada satuan pendidikan⁵⁸. Ialah sebagai berikut:

5. Melakukan penyusunan kepengawasan mata pelajaran Agama Islam sebagai berikut:
 - a. Seorang pengawas PAI secara mandiri atau kelompok wajib untuk melakukan perencanaan berupa program:

⁵⁶ Wahid....p. 1628

⁵⁷ Noor and Wathoni...p. 4

⁵⁸ Musbahaeri, 'Optimalisasi Kedudukan, Tugas Pokok, Dan Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam (Pai)', *Didaktika*, 11.2 (2019), p. 201, doi:10.30863/didaktika.v11i2.166.

- 1) Program pengawasan tahunan
 - 2) Program pengawasan semester, dan
 - 3) Rencana kepengawasan akademik.
- b. Seorang pengawas menyusun program pengawasan tahunan pengawas PAI disusun oleh Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) PAI Provinsi/Kota melalui diskusi terencana. Kegiatan persiapan program tahunan ini dijadwalkan berlangsung selama satu minggu.
 - c. Seorang pengawas menyusun program mengajar semester merupakan rencana operasional teknis kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing pimpinan PAI di setiap sekolah tempat bernaungnya guru-guru terlatih. Program ini dibuat sebagai perpanjangan dari program pemantauan tahunan tingkat kabupaten/kota. Perkiraan durasi kegiatan persiapan program semester ini oleh masing-masing pengawas PAI adalah satu minggu.
 - d. Seorang pengawas menyusun Rencana Pengajaran Akademik (RKA) merupakan penjabaran program semester secara lebih rinci dan sistematis berdasarkan aspek/masalah prioritas yang perlu dilaksanakan segera setelah kegiatan perkuliahan. Durasi kegiatan RKA ini diperkirakan satu minggu.
 - e. Seorang pengawas menyusun Program tahunan, program semester dan RKA paling sedikit memuat aspek/masalah, tujuan, indikator keberhasilan, strategi/metode kerja (teknik

pengawasan), skenario kegiatan, sumber daya yang diperlukan, instrumen evaluasi dan pengawasan.

6. Melaksanakan pembinaan, pemantauan dan penilaian sebagai berikut:
 - a. Seorang pengawas melakukan kegiatan supervisi akademik, termasuk pembinaan dan pemantauan pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian, merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antara pengawas PAI dan guru PAI.
 - b. Dalam melakukan evaluasi, kinerja guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dievaluasi.
7. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru PAI sebagai berikut:
 - a. Seorang pengawas melakukan pembimbingan dan atau pelatihan profesionalitas Guru PAI secara berkelompok yang dapat dilakukan melalui group conference, supervisi akademik, workshop, atau seminar.
 - b. Seorang pengawas melakukan pembimbingan sesuai dengan kebutuhan guru PAI pada satuan pendidikan atau madrasah.
3. Melakukan penyusunan laporan kepengawasan sebagai berikut:
 - a. Setiap pengawas akan menyiapkan laporan berupa laporan bulanan, laporan semester, dan laporan tahunan. Laporan ini fokus pada pencapaian tujuan dan seluruh kegiatan

pengawasan yang dilakukan pada setiap guru PAI yang dilatih.

- b. Laporan tersebut untuk memberikan gambaran rencana tindak lanjut pada program kepengawasan selanjutnya.

Merujuk kepada teori tentang fungsi kepengawasan yang baik, Fathurohman Dkk menyajikan pemaparan tentang bagaimana pengawas melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan tepat. Pengawas PAI menjalankan fungsi supervisi akademik seperti memantau, membina, dan mengevaluasi kinerja guru. Dukungan keilmuan diberikan secara rutin dan berkesinambungan oleh dosen pembimbing PAI⁵⁹.

Yang pertama dilakukan oleh pengawas ialah: 1). Pemantauan, pengawas dalam hal ini lebih dahulu melakukan observasi guna melihat kesesuaian antara standar proses yang telah disusun oleh Guru terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas; 2). Pembinaan dan Pembimbingan, Hasil supervisi dilengkapi dengan pembinaan dan pendampingan terhadap guru PAI.

Melalui supervisi, guru PAI yang sudah mencapai keberhasilan besar dapat menjadi teladan bagi guru PAI yang masih memiliki tingkat keberhasilan yang rendah dalam proses pembelajaran. Supervisor dapat memberikan nasihat khusus pada aspek tertentu, baik secara kelompok maupun individu; 3). Yang selanjutnya ialah

⁵⁹ Fathurrohman, Pupuh, and AA Suryana, *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2011, cviii <http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muoz_Zapata_Adriana_Patricia_Articulo_2011.pdf>.

melakukan penilaian kinerja guru, Pengawas PAI melakukan evaluasi kinerja guru dan memberikan bahan dan informasi evaluasi sebagai persiapan program pembinaan dan supervisi pada tahun ajaran berikutnya; 4). Yang terakhir ialah penyusunan rencana tindak lanjut, program ini memberikan refleksi serta evaluasi tentang perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian yang dianggap masih perlu untuk dikembangkan. Dengan panduan tersebut, diharapkan akan muncul kompetensi atau ketrampilan mengajar yang lebih baik.

2.3. Wewenang dan Tanggung Jawab Pengawas PAI

Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah sebagaimana dimaksud KMA No. 2 Tahun 2012 dalam pasal 2 ayat (2) berwenang adalah: (1) Memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dan/atau pembelajaran pendidikan agama Islam kepada kepala sekolah dan instansi yang membidangi pendidikan agama Islam di Kabupaten/kota; (2) Memantau dan menilai kinerja guru PAI serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan; (3) Melakukan pembinaan terhadap guru PAI; (4) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pada pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang; (5) dan Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan guru PAI dan kepala sekolah dan pada pejabat yang berwenang. (6) Menanda tangani/mengesahkan perangkat pembelajaran guru PAI⁶⁰.

⁶⁰ Aris Try Andreas Putra, 'Implementasi Pemberdayaan Pengawas Terhadap Efektivitas Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam'.

Lingkup tugas kepengawasan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah hanya terkait dengan tugas kepengawasan akademik. Kepengawasan akademik tersebut mencakup dalam kegiatan; (1) Menyusun program pengawasan; (2) Melaksanakan program pengawasan; (3) Evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan program pengawasan; (4) Membimbing dan melatih profesional guru PAI. Penyusunan program pengawasan difokuskan pada peningkatan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam (SN-PAI).

Pelaksanaan program pengawasan meliputi: (1) melaksanakan pembinaan guru PAI; (2) memantau Standar Nasional Pendidikan, a) Standar Isi, b) Standar Proses, c) Standar Penilaian, dan d) Standar Kompetensi Lulusan; dan (3) melaksanakan penilaian kinerja guru PAI. Evaluasi hasil program pengawasan pada guru PAI binaan pada tingkat Kabupaten/kota. Kepengawasan akademik atau supervisi akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan profesional guru PAI dalam; (1) merencanakan pembelajaran PAI; (2) melaksanakan pembelajaran PAI; (3) menilai hasil pembelajaran PAI; (4) membimbing dan melatih peserta didik; dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru PAI (PP 74 Tahun 2008), seperti; (1) Pembinaan; (2) Pemantauan; (3) Penilaian (Kinerja Guru PAI). Itulah beberapa keterangan tentang wewenang

dan tanggung jawab seorang pengawas guna memenuhi ruang kerjanya⁶¹.

2.4. Kualifikasi Pengawas PAI

Untuk dapat diangkat sebagai Pengawas PAI pada sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah dalam pasal 12 ayat (1) : Pengawas Madrasah dan pengawas PAI pada sekolah diangkat oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan (2) Bupati/Walikota dapat mengangkat Pengawas PAI pada Sekolah setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.

Sedang seseorang yang ingin menjadi pengawas PAI wajib memenuhi standar pengawas sekolah yang berlaku secara nasional. Pengawas PAI terbagi menjadi dua jenjang, pertama Pengawas PAI TK, SD/SDLB, kedua Pengawas Sekolah Menengah Pertama (SMP/SMPLB) atau sekolah SLTP, Sekolah Menengah Atas (SMA/SMALB) atau sekolah SLTA. Mengacu dengan topik penelitian ini, maka akan dipaparkan sebagai berikut kualifikasi pengawas PAI pada jenjang SLTA, diantaranya harus memiliki kualifikasi:

1. Memiliki pendidikan minimal S1 Pai diutamakan S2 pada perguruan tinggi yang terakreditasi.

⁶¹ Siti Isyaroh, Manajemen Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam, vi <<http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>>.

2. Pengawas PAI SMA/SMALB bersertifikat pendidik sebagai guru PAI dengan pengalaman kerja minimal delapan tahun di SMA/SMALB/MA atau kepala SMA/SMALB/MA dengan pengalaman kerja minimal empat tahun dapat diangkat menjadi pengawas PAI pada Tingkat SLTA.
3. Pengawas PAI SMK bersertifikat pendidik sebagai guru PAI SMK/MAK dengan pengalaman kerja minimal delapan tahun di SMK/MAK atau kepala SMK/MAK dengan pengalaman kerja minimum empat tahun dapat diangkat menjadi pengawas PAI SMK/MAK;
 - a. Pengawas PAI pada sekolah memiliki pangkat minimal penata, golongan ruang III/c.
 - b. Berusia paling tinggi 55 tahun.
 - c. Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang diperoleh melalui uji kompetensi dan pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada Lembaga yang ditetapkan pemerintah, dan
 - d. Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan;
 - e. Telah lulus Pendidikan dan Pelatihan Calon Pengawas PAI SMA/SMALB/SMK dan memperoleh Surat Tanda Tamat Pelatihan Pengawas (STTPP).

Itulah beberapa kualifikasi pengawas Agama sebagai fasilitator serta pemandu di dalam bekerja bagi guru Agama di satuan pendidikan⁶².

⁶² Ande Aditya and Iman Ferrary, IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2012 TENTANG

2.5. Kompetensi Pengawas PAI

Ada 5 kompetensi yang menjadi standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah yakni kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial. (Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Bab VI Pasal 8 Tentang Standar Kompetensi Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam⁶³.

2.6. Beban Kerja Pengawas PAI

Beban kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari jam kerja sebagai PNS yang secara keseluruhannya paling sedikit 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) dengan jam kerja selama 60 menit dalam satu minggu. Melaksanakan kegiatan Pembinaan, Pemantauan, Penilaian, dan Bimbingan pada guru pendidikan agama Islam binaan. Beban kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk mencapai 37,5 jam per minggu dapat dipenuhi melalui kegiatan tatap muka dan non tatap muka⁶⁴.

3. Mutu Kinerja Akademik Pengawas PAI

PENGAWAS SEKOLAH DAN PENGAWAS MADRASAH DALAM KINERJA PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MADRASAH ALIYAH (MA) DI KABUPATEN CIANJUR, 2022, ix.

63 Hoziawati Hoziawati, Muh Misdar, and Indah Kusuma Dewi, 'Kompetensi Pengawas PAI Pada Sekolah Di Kabupaten Bangka Barat', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6.2 (2023), pp. 342–48, doi:10.32923/kjmp.v6i2.3888.

⁶⁴ Aditya and Ferrary, ix....p. 73

3.3. Ruang Lingkup Penilaian Kinerja Pengawas

Ruang lingkup penilaian kinerja pengawas madrasah ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah yang meliputi pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi manajerial. Untuk menilai seorang pengawas madrasah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik dan supervisi manajerial difokuskan pada empat komponen utama, yaitu (1) penyusunan program, (2) pelaksanaan program, (3) evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan (4) membimbing dan melatih profesional guru. Dari keempat komponen tersebut, dikembangkan indikator dan butir penilaian kinerja pengawas madrasah. Jumlah indikator dan butir penilaian kinerja pengawas madrasah muda, madya dan utama berbeda tergantung jenjang pengawas sekolah yang dinilai.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya pada BAB VII Pasal 14 yang menerangkan ruang lingkup penilaian kinerja untuk jenjang Pengawas madrasah dan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:⁶⁵

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang

⁶⁵ Kualitas PENDIDIKAN Erwiati, Sabar Padang, and Suhardi Aceh, 'PERAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN', Pendidikan Dan Pengajaran |, 3, p. 2022 <<http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i3.12660>>.

Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya pada BAB VII Pasal 13, jabatan fungsional pengawas sekolah dari yang terendah sampai ke yang tertinggi, adalah: (1) Pengawas Sekolah Muda; (2) Pengawas Sekolah Madya; dan (3) Pengawas Sekolah Utama⁶⁶.

Jenjang pangkat Pengawas Sekolah seperti yang disebutkan sebelumnya memiliki jenjang pangkat masing-masing. Pengawas sekolah muda memiliki dua jenjang jabatan, yaitu: Penata, golongan ruang IV/a dan Penata Tingkat I, golongan ruang III/d. Pengawas sekolah madya memiliki tiga jenjang jabatan, yaitu: Pembina, golongan ruang IV//a, Pembina Tingkat I, golongan ruang IV/b, dan Pembina Utama Muda, golongan ruang IV/c. Pengawas sekolah utama memiliki dua jenjang jabatan, yaitu: Pembina Utama Madya, golongan ruang IV/d dan Pembina Utama, golongan ruang IV/e. Pangkat Pengawas Sekolah memiliki ruang lingkup kinerja yang akan diuraikan pada bagian berikut:

A. Pengawas Muda

1. Menyusun program pengawasan;
2. Melaksanakan pembinaan Guru;
3. Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian;
4. Melaksanakan penilaian kinerja Guru;
5. Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan;

⁶⁶ *BADAN KEPEGAWAIAN NEGARA....p 2*

6. Menyusun program bimbingan dan pelatihan profesional Guru di KKG/ MGMP/ MGP dan sejenisnya;
7. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan profesional Guru; dan
8. Mengevaluasi hasil bimbingan dan pelatihan profesional Guru.
9. Pengawas Madya⁶⁷
 1. Menyusun program pengawasan;
 2. Melaksanakan pembinaan Guru dan/atau kepala sekolah;
 3. Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan;
 4. Melaksanakan penilaian kinerja Guru dan/atau kepala sekolah;
 5. Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan;
 6. Menyusun program bimbingan dan pelatihan profesional Guru dan/atau kepala sekolah di KKG/MGMP/MGP dan/atau KKKS/MKKS dan sejenisnya;
 7. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan profesional Guru dan/atau kepala sekolah;
 8. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi dan manajemen;

⁶⁷ *BADAN KEPEGAWAIAN NEGARA....p. 2*

9. Mengevaluasi hasil bimbingan dan pelatihan profesional Guru dan/atau kepala sekolah; dan
10. Membimbing pengawas sekolah muda dalam melaksanakan tugas pokok.

3.4. Prosedur Penilaian Pengawas

Penilaian kinerja pengawas PAI adalah proses menentukan kinerja pengawas PAI dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang telah didefinisikan, baik proses maupun hasil kerja yang dicapainya sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam, yang indikatornya ditentukan dengan mengembangkan teori atau peraturan pemerintah dari Kemendiknas atau Kemenag.⁶⁸ Penilaian kinerja dilihat dari sejauh mana ketercapaian program dan hasil dan didapat dari hasil laporan kepengawasan. Prosedur Penilaian Pengawas terdiri dari tiga tahapan, yaitu: Pelaksanaan, Penilaian, Verifikasi data, Pengolahan hasil penilaian, Pengambilan Keputusan, dan pelaporan.⁶⁹

Dengan keterangan lain, indikator yang menunjukkan bahwa pengawas sekolah memiliki predikat kinerja yang baik atau unggul jika deskripsi temuan menunjukkan realita pelaksanaan supervisi yang memuat perencanaan, pemantauan, bimbingan, pelaporan hingga evaluasi dan rencana tindak lanjut disusun sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan.

⁶⁸ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Pedoman Penilaian Kinerja Pengawas Madrasah, 2014.

⁶⁹ *BADAN KEPEGAWAIAN NEGARA...p. 3*

3.4.1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan untuk penilaian kinerja pengawas madrasah adalah sebagai berikut⁷⁰.

1. Bidang Pendidikan Madrasah Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota menetapkan program penilaian pengawas madrasah yang akan dinilai dalam tiap tahun. Penilaian kinerja disesuaikan dengan program dan kalender kegiatan pengawasan pengawas madrasah.
2. Bidang Pendidikan Madrasah Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota membentuk Tim Penilai Kinerja Pengawas Madrasah yang terdiri atas unsur Bidang Pendidikan Madrasah, Pokjawas, Pengawas Senior, disesuaikan dengan kedudukan dan jenis pengawas madrasah yang akan dinilai.
3. Bidang Pendidikan Madrasah Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota menyiapkan administrasi penilaian, mengkoordinir pelaksanaan penilaian, dan mengolah data yang dibantu oleh tim penilai.
4. Bidang Pendidikan Madrasah Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota membentuk Tim Pengolah Data.

3.4.2. Pelaksanaan⁷¹

⁷⁰ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Pedoman Penilaian Kinerja Pengawas Madrasah.

⁷¹ Aditya and Ferrary, IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2012 TENTANG PENGAWAS SEKOLAH DAN PENGAWAS MADRASAH DALAM KINERJA PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MADRASAH ALIYAH (MA) DI KABUPATEN CIANJUR, ix.

1. Penilaian kinerja pengawas madrasah merupakan penilaian berbasis bukti dan kuesioner.
2. Bukti-bukti dapat berupa data, dokumen, perilaku dan lain-lain yang dapat diidentifikasi oleh penilai melalui pengkajian, pengamatan, dan penggalian informasi dari pihak-pihak yang terkait.
3. Penilai harus mencatat semua bukti yang teridentifikasi dan mencocokkan pada instrumen setiap kriteria penilaian. Bukti-bukti yang dimaksud dapat berupa: bukti yang teramati (*tangible evidences*) seperti: dokumen-dokumen tertulis, kondisi sarana prasarana (*hardware* dan *software*) Bukti-bukti ini dapat diperoleh melalui pengkajian dokumen, kuesioner, pengamatan, atau wawancara dengan pengawas madrasah.
4. Untuk meyakinkan atau memvalidasi temuan atau hasil penilaian yang meragukan, penilai dapat melakukan verifikasi dan klarifikasi, penilai dapat memberikan kuesioner kepada guru dan kepala madrasah binaan pengawas yang dinilai.
5. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap indikator berdasarkan kelengkapan dan keabsahan bukti fisik yang relevan dan teridentifikasi.
6. Sebelum pemberian nilai, penilai terlebih dahulu mengidentifikasi melalui pemantauan atau pengamatan apakah setiap indikator kinerja untuk masing-masing

dimensi tugas pokok pengawas dapat terpantau atau teramati.

3.4.3. Verifikasi Data

Data hasil penilaian yang telah diperoleh perlu diverifikasi kebenarannya dengan berbagai cara, misalnya dengan melakukan kunjungan madrasah untuk mengkonfirmasi kebenaran isian dokumen dengan kondisi objektif di lapangan. Dalam kasus-kasus tertentu, penilai dapat melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, pengecekan dokumen, dan memberikan kuesioner kepada guru dan kepala madrasah binaan pengawas yang dinilai⁷².

3.4.4. Pengolahan Hasil Penilaian

1. Pelaksanaan Pengolahan Hasil

Tim yang menindaklanjuti pengolahan hasil penilaian kinerja pengawas madrasah ditunjuk oleh Bidang Pendidikan Madrasah Provinsi atau Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Tim pengolah hasil diketuai oleh seorang pelaksana Bidang Pendidikan Madrasah Provinsi atau Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan beranggotakan beberapa pelaksana tenaga pengolah data Bidang Pendidikan Madrasah Provinsi atau Kantor Kementerian Agama Kota/Kabupaten⁷³.

2. Waktu Pelaksanaan Pengolahan Hasil

Waktu pelaksanaan kegiatan pengolahan hasil dilakukan selambat-lambatnya satu minggu setelah kegiatan penilaian selesai.

⁷² ‘Pedoman Penilaian Kinerja Pengawas’....p. 21

⁷³ ‘Pedoman Penilaian Kinerja Pengawas’...p. 21

3. Pengolahan Hasil Penilaian

Nilai hasil konversi setiap komponen (K1, K2, K3, dan K4) dimasukkan dalam tabel pengolahan berdasarkan Permen PAN dan Reformasi Birokrasi No. 21 Tahun 2010, bobot dan perhitungan penilaian kinerja pengawas madrasah ditentukan skor akhir dengan formula pada tabel 1.1.

3.4.5. Pengambilan Keputusan dan Rekomendasi

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai prestasi kinerja seorang pengawas madrasah sebagai hasil penilaian kinerja menggunakan transformasi dari skala 100 ke kualifikasi prestasi kinerja berikut⁷⁴.

Tabel 2

Transformasi dari Rentang Skor ke Nilai

Rentang Skor	Nilai (Huruf)	Klasifikasi Prestasi Kinerja
91 – 100	A	Amat Baik
76 – 90	B	Baik
61 – 75	C	Cukup
51 – 60	D	Sedang
0 – 50	E	Kurang

⁷⁴ ‘Pedoman Penilaian Kinerja Pengawas’....p. 22

Hasil penilaian kinerja pengawas madrasah digunakan untuk keperluan pembinaan profesional pengawas madrasah dan pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya, atau keperluan lainnya. Hasil Penilaian Kinerja Pengawas madrasah disampaikan kepada pengawas madrasah yang dinilai (asesi).

3.4.6. Pelaporan

Masing-masing asesor melakukan pengolahan nilai hasil Penilaian Kinerja Pengawas Madrasah, menyusun laporan sesuai dengan format pelaporan (terlampir), kemudian melaporkan hasil Penilaian Kinerja Pengawas Madrasah kepada Bidang Pendidikan Madrasah Provinsi atau Kantor Kementerian Agama Kabupaten / Kota⁷⁵. Sedangkan pengawas sendiri dalam mendokumentasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta program tindak lanjut melalui pelaporan yang rutin disusun sebagai bukti sah kegiatan untuk mengukur kualitas kinerja pengawas itu sendiri yang merujuk pada pedoman yang ada.⁷⁶

3.5. Prosedur Penilaian Guru Agama Islam

Akhir dari penelitian ini tidak hanya berfokus pada bagaimana kinerja pengawas PAI terhadap beberapa guru PAI tetapi juga penting bagi peneliti untuk menyajikan secara jelas dan detail ruang kerja pendidik atau guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya

⁷⁵ 'Pedoman Penilaian Kinerja Pengawas'....p 22

⁷⁶ Kementerian Pendidikan and others, PANDUAN KERJA PENGAWAS SEKOLAH PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH.

di satuan pendidikan⁷⁷. Supervisi ini dilakukan untuk mendorong kompetensi guru terkait dalam melakukan tugas dan fungsinya; oleh karena itu dipandang penting dan perlu untuk melaksanakan supervisi. Berikut ialah tahapan-tahapan guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai aturan yang berlaku.⁷⁸

3.5.1. Persiapan / perencanaan

Dalam melakukan tugas sebagai seorang pendidik, guru perlu melakukan perencanaan terlebih dahulu tentang bagaimana tujuan akhir dari suatu pembelajaran, media dan metode yang akan digunakan, penilaian yang akan diberikan, rekayasa pembelajaran yang ditunjukkan hingga evaluasi dan refleksi oleh guru dan siswa. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, pendidik harus melaksanakan pembelajaran dengan suasana yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memberikan ruang bakat dan minat bagi peserta didik.⁷⁹

3.5.2. Pelaksanaan

Guru harus melakukan realisasi perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan melalui Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar (MA) dimana seorang pendidik di dalam merealisasikan kegiatan tersebut harus memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi.

⁷⁷ Abbas, "Implementasi Teknik Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" *Didaktika*, 12. 1 (2018). 15-30.

⁷⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁷⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 12 nomor 1.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip di atas, pembelajaran akan menjadi lebih efektif, interaktif, dan mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa secara holistik. Pendidik juga perlu selalu mengembangkan diri dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman serta teknologi.⁸⁰

3.5.3. Penilaian

Penilaian di dalam kelas merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur pencapaian peserta didik serta memberikan umpan balik yang membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi mereka. Penilaian tersebut mengarah kepada penilaian sikap peserta didik, pengetahuan dan ketrampilan mereka dengan berpedoman pada rubrik dan ketentuan yang berlaku.⁸¹

3.5.4. Evaluasi

Sama halnya dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi memberikan ruang refleksi dan umpan balik oleh guru kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan mereka selama proses atau pengalaman belajar mereka di dalam kelas.

B. Kerangka Berpikir

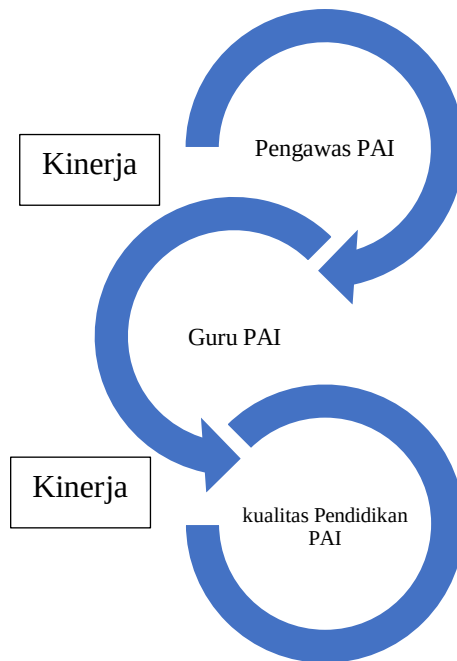
Kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif adalah gambaran konsep yang menjelaskan hubungan antar variabel atau konsep yang relevan dengan fokus penelitian. Kerangka berpikir berfungsi sebagai panduan untuk memahami masalah yang diteliti dan membantu peneliti

⁸⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 12 nomor 2.

⁸¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 13 nomor 1-2.

dalam menjelaskan bagaimana data yang dikumpulkan akan dianalisis dan diinterpretasikan⁸². Untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan pelaporan ilmiah tentang pelaksanaan supervisi kepengawasan pengawasan Agama Islam sebagai kinerja pada satuan pendidikan atau madrasah berikut ialah kerangka penelitian:

Gambar 2: Kerangka Berfikir



⁸² Jhon W Cresweel, 5th Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach.

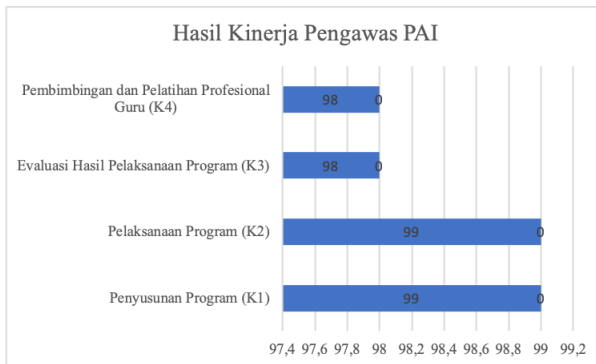
BAB III

KUALITAS PENYUSUNAN PROGRAM, PEMBINAAN, PEMANTAUAN, DAN PENILAIAN KINERJA AKADEMIK PENGAWAS PAI BAGI GURU PAI

A. Temuan pada Penyusunan Program, Pembinaan, Pemantauan dan Penilaian Kinerja

Untuk menjawab rumusan masalah tentang kualitas penyusunan program kepengawasan, pembinaannya, pemantauannya, serta penilaiannya kepada Guru PAI di tingkat SLTA di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara kepada pihak terkait. Di bawah ini ialah grafik kualitas persiapan dan pelaksanaan Pengawas PAI dalam melakukan bimbingan kepada Guru PAI di wilayah kerjanya:

Grafik 1: Hasil Kinerja Pengawas PAI



Rentang persentase atau predikat ialah sebagai berikut:

a. $75 \% < X \leq 100 \% = 4 \text{ (A)}$

- b. $50 \% < X \leq 75 \% = 3$ (B)
- c. $25 \% < X \leq 50 \% = 2$ (C)
- d. $0 \% < X \leq 25 \% = 1$ (D)

Berdasarkan grafik di atas, peneliti menemukan bahwa komponen kepengawasan PAI mencakup K1-K4 dengan keterangan 1). K 1 ialah Penyusunan program kepengawasan; 2). K 2 ialah pelaksanaan program kepengawasan; 3). K 3 ialah evaluasi hasil pelaksanaan program kepengawasan dan tindak lanjut, dan 4). K 4 ialah Pembimbingan dan Pelatihan kompetensi guru.

Predikat yang didapat mengacu pada beberapa komponen yang dilakukan secara observatif dan metode wawancara. Dan hasil observasi ialah sebagai berikut:

1. K 1 (Penyusunan program kepengawasan), pengawas menyusun program tahunan yang memuat poin:
 - a. Latar belakang kepengawasan
 - b. Landasan hukum kepengawasan
 - c. Visi, misi, dan tujuan pengawasan
 - d. Sasaran dan strategi pengawasan
 - e. Alur kegiatan pengawasan
 - f. Ruang lingkup pengawasan
 - g. Dan tujuan serta manfaat program pengawasan
 - h. Identifikasi hasil pengawasan pada tahun sebelumnya
 - i. Evaluasi dan tindak lanjut hasil pengawasan tahun sebelumnya
 - j. Serta program-program pembinaan guru dan Kepala Sekolah

2. K 2 (Pelaksanaan program kepengawasan), temuan yang didapatkan bahwa pengawas melaksanakan program kepengawasan di satuan Pendidikan binaanya dengan bukti melampirkan laporan pelaksanaan kepengawasan yang meliputi hal-hal berikut:
 - a. Latar belakang pelaksanaan pengawasan
 - b. Fokus masalah kepengawasan
 - c. Tujuan dan sasaran pengawasan
 - d. Kerangka pemecahana masalah dan pendekatan dalam pelaksanaan kepengawasan
 - e. Hasil pengawasan pada sekolah yang menyoroti hasil pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan professional guru PAI; hasil pelaksanaan Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Kepala Sekolah
3. K 3 (Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan), Pengawas menyusun draft laporan tentang terlaksananya program tersebut dimana peneliti menemukan indikator atau komponen sebagai berikut:
 - a. Latar belakang evaluasi kepengawasan
 - b. Fokus masalah yang ditangani dari adanya temuan saat pelaksanaan pembelajaran
 - c. Tujuan dan sasaran pengawasa
 - d. Hasil pembinaan guru PAI dan Kepala sekolah
 - e. Hasil pemantauan 8 SNP
 - f. Hasil pelaksanaan penilaian kinerja Guru PAI atau Kepala Sekolah.

4. K 4 (Pelaksanaan pembimbingan kompetensi Guru PAI), temuan ini memuat segala aspek yang berkaitan dengan kondisi di lapangan untuk melakukan pengembangan kompetensi Guru PAI, poin ialah sebagai berikut:
- a. Kerangka pemecahan masalah
 - b. Pendekatan dan metode pelaksanaan pembimbingan
 - c. Hasil pengawasan pada sekolah yang memuat hasil pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan professional guru PAI dan atau kepala sekolah serta hasil pembimbingannya sebagai upaya tindak lanjut.

Di aspek lain yang masih ada hubungannya dengan temuan pada supervisi pengawas kepada Guru PAI ialah bagaimana persiapan supervisinya, pelaksanaannya hingga upaya evaluasi dan tindak lanjut. Berikut ialah temuannya saat melakukan observasi pada dokumen perencanaan tahunan pengawas PAI:

1. Kualitas Program Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi

Pada tahapan ini, pengawas memulai dengan Analisa atau identifikasi hasil kepengawasan di tahun pelajaran 2023/2024 dimana dalam melakukan pembinaan guru, kepala sekolah / madrasah, dan pelaksanaan kurikulum di satuan pendidikan dimana ditemukan kesenjangan sebagai berikut:

- 1) Masih ditemukan sejumlah guru baru yang kurang paham dalam penyusunan RPP (MA) atau dokumen pembelajaran;
- 2) Masih ditemukan sejumlah guru yang mengajar tanpa berpedoman pada dokumen perencanaan pembelajaran;

- 3) Masih ditemukan guru yang mengalami kesulitan dalam menganalisa hasil ulangan harian peserta didik;
- 4) Masih ditemukan Kepala Satuan Pendidikan yang belum memahami pentingnya program kerja;
- 5) Masih ditemukan kurangnya pemahaman guru atau kepala sekolah tentang kompetensi yang harus dimiliki;

Ditahapan ini juga pengawas PAI menguraikan hasil evaluasi dan bagaimana tindak lanjut yang harus ditempuh olehnya guna menyusun perencanaan atau program di tahun ajaran baru nantinya. Berikut ialah tabel temuan hasil observasi pada dokumen program pengawas:

Tabel 2 : Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Kegiatan Pengawasan Tahun Sebelumnya

No	Program	Aspek/ Materi supervisi	Target Pencapaian	Hasil yang Dicapai	Kesenjangan	Alternatif Pemecahan Masalah (Tindak lanjut)	Ket.
1	Pembinaan Guru	1.Penyusunan Silabus dan RPP/ RPPH bagi guru	100%	88%	Masih kurangnya pemahaman guru tentang silabus & RPP karena adanya pergantian guru (guru baru)	Pembinaan dan pembimbi ngan dalam penyusunan silabus dan RPP	Semua guru di wilayah binaan pengawas

		2.Pelaksanaan Proses Pembelajaran di dalam Kelas yang meliputi: 1.Pendahuluan 2.Kegiatan Inti yang terdiri dari kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi. 3. Penutup	100 %	84%	Masih adanya guru yang mengajar tanpa berpedoman pada RPP yang dibuat. Masih kurangnya pemahaman guru tentang eksplorasi,elaborasi konfirmasi sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru	Pembinaan tentang pemahaman eksplorasi,elaborasi dan konfirmasi serta penggunaan berbagai metode dan alat peraga	Semua guru di wilayah binaan pengawas
--	--	---	-------	-----	--	--	---------------------------------------

		3.Penilaian Pembelajaran (Analisa hasil Ulangan Harian)	100%	72%	Masih kurangnya guru dalam memahami analisa hasil ulangan	Pembinaan, pemberian contoh format analisa hasil ulangan dan pembimbingan cara pengisian format analisa hasil ulangan	Semua guru di wilayah binaan pengawas
--	--	---	------	-----	---	---	---------------------------------------

2	Pembinaan Kepala Sekolah	Program Kerja Sekolah	100%	78,5%	Masih adanya Kasek yang kurang memahami arti pentingnya sebuah program kerja	Pembinaan dalam pembuatan program kerja Kasek	Beberapa Kasek di wilayah binaan pengawas
		Rencana Anggaran Sekolah (RKAS)	100 %	100%	Semua Sekolah membuat RKAS sesuai juklak juknis	Penguatan dalam penyusunan RKAS	Semua Kasek di wilayah binaan pengawas

		Akreditasi Sekolah	100%	62,5%	Belum semua Sekolah di akreditasi (tidak ada kuota dari UPA Kemenag Kab. Kendal)	Pembinaan isi dan bukti instrumen akreditasi yang harus disiapkan Sekolah	Beberapa Kasek di wilayah binaan pengawas
3	Pemantauan Pelaksanaan SNP	Standar Isi a.validasi Kurikulum	100%	100%	Kurikulum semua Sekolah sudah divalidasi	Pembinaan dan pendampingan dalam menyusun kurikulum	Semua Sekolah di wilayah binaan pengawas
		Standar Proses a. Administrasi Pembelajaran b. Pelaksanaan Pembelajaran	100%	78%	Masih adanya guru baru yg belum memiliki administrasi pembelajaran Masih adanya guru yang asal mengajar tanpa	Pembinaan tentang pentingnya administrasi pembelajara dan mengingatkan nggungja wab guru dalam Proses Pembelajaran	Semua guru di wilayah binaan pengawas

		Standar Kompetensi Lulusan a.hasil UM b.Admin Kelulusan	100%	60%	Belum adanya keberanian Sekolahmenuangkan Standar Kelulusan di atas 7,5	Pembinaan terhadap siswa dan guru tentang pentingnya SKL dalam ujian,	Semua Sekolahdi wilayah binaan pengawas
		Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	100%	85%	Masih adanya guru yang ijazah belum linier (Sekolah)	Pembinaan diberikan arahan bg guru yan blm	Semua Sekolahdi wilayah binaan pengawas

		a.Ijazah b.Sertifikat			Masih adanya guru yang belum bersertifikat pendidik	S-1 untuk kuliah, Bagi guru yang blm bersertifikat diusahakan untuk memenuhi persyaratan PLPG/PPG	
--	--	--------------------------	--	--	---	---	--

		Standar Sarana Prasarana a.Tanah b.gedung	100%	87%	Masih kurangnya kerja sama Sekolah dg yayasan untuk pengurusan kepemilikan tanah dan pembangunan gedung serta sarana Sekolah lainnya	Pembinaan dengan memberikan masukan kepada Sekolah dan yayasan dalam pengurusan kepemilikan tanah dan pembangunan gedung serta pengadaan sarana	Sekolah yg blm memiliki sertifikat tanah sendiri
		Standar Pengelolaan a.managemen KS	100%	78%	Masih kurangnya pengetahuan Kepala Sekolah tentang manajemen Sekolah	Pembinaan Kasek tentang MBM dan TQM	

		Standar Pembiayaan a.laporan keuangan Sekolah	100%	25%	Masih kurangnya tranparansi Kepala Sekolah dalam pembiayaan	Pembinaan berupa saran kepada Kasek untuk transparan dalam beaya operasional Sekolah terhadap wali murid	
		Standar Penilaian Aplikasi penilaian autentik,dan analisa hasil ulangan	100%	63%	Masih kurangnya pemahaman guru tentang penilaian terhadap siswa	Pembinaan terhadap guru berupa pemahaman tentang penilaian siswa dan pembimbinga n guru dalam	Semua guru di wilayah binaan pengawas

						pembuatan administrasi penilaian	
--	--	--	--	--	--	----------------------------------	--

4	Penilaian Kinerja Guru dan/ Kepala Sekolah	a.Pembelajaran b.Pembimbingan c.kompetensi guru d.kompetensi Kepala Sekolah	100%	82%	Masih kurangnya pemahaman guru dan/ Kepala Sekolah tentang kompetensi yang harus dimilikinya	Pembinaan kompetensi guru dan/Kepala Sekolah Melaksanakan PKG tiap semester dan memberikan DP-3/SKP bagi guru PNS	Semua guru di wilayah binaan pengawas
---	--	--	------	-----	--	---	---------------------------------------

5	Pembimbingan dan pelatihan guru dan/Kepala Sekolah	a. pembimbingan an guru dan/ KS yang PNS dalam proses kenaikan pangkat (PKG-PKB) b. Pembimbingan an semua guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran dalam MGMP c. Pembimbingan an Kasek dalam penyusunan program Sekolah dan administrasi Kasek dan	100%	25%	a. Masih kurang semangatnya guru dan /Kepala Sekolah dalam pengurusan kenaikan pangkat karena kurang memahami tentang PKG-PKB dan SKP bagi guru PNS, b. Masih adanya guru yang belum memiliki perangkat pembelajaran. c. Masih kurangnya pemahaman Kasek terhadap administrasi yang harus dimiliki	a. Pembimbingan an dan pelatihan PKG-PKB guru PNS melalui kegiatan MGMP PNS. b. Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran melalui MGMP dengan pembimbingan an tutor sebaya c. Pembimbingan an pembuatan administrasi Kasek dalam KKKS	Semua guru di wilayah binaan pengawas
---	--	---	------	-----	---	--	---------------------------------------

		akreditasi					
--	--	------------	--	--	--	--	--

Informasi di atas ialah dokumen pengawas yang dilampirkan sebagai acuan untuk melakukan program tindak lanjut dengan tujuan untuk mendapatkan solusi atas masalah yang ditemukan. Berikut ialah dokumen tindak lanjut pengawas yang disusun:

Tabel 3 : Rencana Tindak Lanjut Kepengawasan

No	Aspek/ Materi	Kegiatan	Sasaran	Target	Metode	Hambatan	Keter capaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	Penyusunan silabus dan RPP	Pembinaan	117 guru PAI	100%	Diskusi kelompok	Jarak antar Sekolah jauh	78 %	Pembinaan baru 149 guru yg menyusun silabus dan RPP	Pembim- bingan
2	Pelaksanaan Pembelajaran di dalam kelas	Pembinaan	117 guru PAI	100%	Mikro- teaching diskusi	Belum begitu menguasai materi	82%	Masih kurang intensifnya pembinaan terhadap PBM	Pembina aan
3	Penilaian Pembelajaran (analisa hasil ulangan harian)	Pembinaan	117 guru PAI	100%	Focus diskusi	Guru kesulitan dalam memahami analisa hasil ulangan harian	66%	Pembinaan kurang maksimal	Pembim bingan workshop

4	Program kerja Sekolah	Pembinaan	1 Kasek	100%	Diskusi	Kurang aktif mengikuti KKKS	87,5%	Pembinaan belum maksimal	Pembinaan melalui supervisi klinis
5	Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS)	Pembinaan	1 Kasek	100%	Focus diskusion	-	100%	Pembinaan berhasil	sosialisasi
4	Akreditasi Sekolah	Pembim Bingan	1 Kasek	100%	Diskusi kelompok	Kurangnya kuota Sekolah yang diakreditasi	62,5%	Hanya beberapa Sekolah yang masuk kuota akreditasi	Pembim bingan
5	Validasi kurikulum	Pemantauan	73 Sekolah	100%	Penga Matan	Kurangnya penguasaan IT	100,7%	Kurang tepat waktu dalam penyusunan kurikulum	Pemantauan dan pembinaan
6	Pembuatan administrasi kelas	Pemantauan	73 Sekolah	100%	Penga Matan	Pengang katan guru baru	79%	Guru baru belum membuat administrasi kelas	Pembinaan Sosialisasi Terhadap guru baru
7	Peningkatan hasil kelulusan	Pemantauan	73 Sekolah	100%	Penga Matan	Kurangnya persiapan siswa menghadapi ujian	72%	Penyiapan ujian sejak awal	Pemantauan dan pembinaan

8	Kesesuaian Ijazah dan kepemilikan sertifikat pendidik	Pemantauan	117 guru PAI	100%	Pengamatan	Perlu penyesuaian ijazah dan kepemilikan sertifikat	83%	Perlunya guru menempuh pendidikan S-1 sehingga bisa masuk	Pemantauan
---	---	------------	--------------	------	------------	---	-----	---	------------

						bagi semua guru		data base untuk PLPG	
9	Standar Sarpras kepemilikan tanah dan gedung Sekolah	Pemantauan	73 Sekolah	100%	Pengamatan	Belum memiliki sertifikat tanah sendiri masih bersama yayasan Sulitnya mencari bantuan untuk rehab gedung	87%	Perlunya Kerjasama dg yayasan, dan pihak terkait dg bantuan rehab gedung	Pemantauan dan saran
10	Managemen Kepala Sekolah	pemantauan	73 Sekolah	100%	Diskusi kelompok	Sulitnya membangun kerjasama di Sekolah	75%	Kurang fahamnya KS tentang bagaimana meneneg Sekolah dengan baik dan benar	Pembinaan dan sosialisasi tentang MBS dan TQM

11	Pelaporan keuangan Sekolah	pemantauan	73 Sekolah	100%	Pemerik Saan	Selalu adanya perubahan format laporan keuangan dari pemerintah	25%	Kurang fahamnya Kasek dalam pembuatan LPJ, kurang transparan	pemantauan
12	Aplikasi penilaian autentik dan analisa hasil ulangan	pemantauan	117 guru PAI	100%	pengamatan	Belum semua guru menguasai komputer	78%	Guru kurang menguasai IT	Pendidikan Pelatihan Sosialisasi workshop
13	Penilaian kinerja guru	pembinaan	117 guru PAI	100%	Diskusi kelompok	Guru tidak paham akan PKG online	84%	Perlunya pemahaman guru tentang PKG online	sosialisasi
14	Pelatihan guru dan/ KS dalam PKG-PKB bagi PNS untuk kenaikan pangkat	Pembim bingan	24 guru PNS	100%	Diskusi kelompok	Belum memahami cara pembuatan laporan pengembangan diri	30 %	Pemahaman pembuatan laporan pengembangan diri	sosialisasi lokakarya

Tabel di atas ialah temuan yang diambil untuk mendukung perencanaan pengawas PAI melalui penyusunan program tahunan. Program tahunan ini secara observatif mewakili program pengawas untuk mendorong fenomena di satuan Pendidikan bahkan guru PAI itu sendiri.

Program yang disusun ini menjadi dasar bagi Pengawas PAI untuk melakukan pembinaan pada ranah pedagogik dan profesionalnya:

Tabel 4 : Program Tahunan Pengawasan Guru PAI

NO	PROGRAM SUPERVISI	URAIAN KEGIATAN (PEMBINAAN/PEMANTAUAN/PEMBIMBINGAN)	TARGET YANG DIHARAPKAN	KET
A. Pembinaan Guru dan /atau Kepala Sekolah 1. Supervisi Akademik (Pembinaan Guru)				
1.	Penyusunan RPP bagi Guru Kurikulum-13 (KURTI LAS) Bagi Sekolah yang menggunakan Kurtilas Edisi Revisi Dan RPP kurikulum	Pembinaan Guru	a. 100 % guru pada Sekolah binaan yang ada di SMP, SMA/SMK Binaan Kab. Kendal dapat menyusun RPP sesuai KURTI LAS edisi revisi maupun KTSP	Semua guru di wilayah binaan pengawas

	Tingkat Satuan Pendidikan bagi Sekolah yg belum menggunakan Kurtilas.			
2.	Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas dengan memberikan contoh pemilihan metode.dan strategi pembelajara yang menyenangkan	Pembinaan Guru	a. 100 % guru pada Sekolah binaan yang ada di SMP, SMA/SMK Binaan Kab. Kendal dalam kegiatan Proses pembelajaran di dalam kelas melakukan kegiatan pendahuluan sesuai dengan RPP yang telah disusun. b. 100% Guru pada SMP, SMA/SMK Binaan yang ada di SMP, SMA/SMK Binaan Kab. Kendal dalam kegiatan Proses Pembelajaran di dalam kelas melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan RPP yang disusun. c. 100% Guru pada SMP, SMA/SMK Binaan yang ada di SMP, SMA/SMK Binaan Kab. Kendal dalam melakukan kegiatan Proses pembelajaran telah melaksanakan kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang telah	

			dibuat. d. 100 % Guru pada SMP, SMA/SMK Binaan yang ada di SMP, SMA/SMK Binaan Kab. Kendal dalam kegiatan Proses	
--	--	--	--	--

			pembelajaran memiliki Sikap atau perilaku dapat dijadikan tauladan bagi siswanya, (simpatik, bersahaja, menyenangkan, menarik dan lain sebagainya).	
3.	PENILAIAN PEMBELAJARAN (penyusunan analisa hasil ulangan harian)	Pembinaan Guru	a.100% Guru pada Sekolah yang ada di SMP, SMA/SMK Binaan Kab. Kendal membuat analisa hasil ulangan harian.	
2. Supervisi Managerial (Pembinaan Kepala Sekolah)				

1.	RENCANA KERJA SEKOLAH a. program kerja Sekolah jangka pendek, jangka panjang. b. Administrasi Kepala Sekolah c. pelaksanaan program kerja Sekolah	Pembinaan dan pembimbingan	a. 100% Kepala Sekolah yang ada di SMP, SMA/SMK Binaan Kab. Kendal membuat Rencana kerja Sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan yaitu Manajemen berbasis Sekolah, Minimal Sekolah memiliki rencana kerja dengan baik. b. 100% Kepala Sekolah yang ada di SMP, SMA/SMK Binaan Kab. Kendal memiliki administrasi Kepala Sekolah yang lengkap minimal sesuai dengan rencana kerja Sekolah yang dibuat. c. 100% Kepala Sekolah yang ada di SMP, SMA/SMK Binaan Kab. Kendal kerja Sekolah yang telah dibuatnya, minimal baik.	Semua Sekolah di wilayah binaan pengawas
----	---	----------------------------	--	--

2.	RENCANA KEUANGAN SEKOLAH Penyusunan RKAS Pembuatan Laporan Keuangan	Pembinaan dan pemantauan	a.100% Kepala Sekolah yang ada di SMP, SMA/SMK Binaan Kab. Kendal dapat menyusun RKAS sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan b.100% Kepala Sekolah yang ada di SMP, SMA/SMK Binaan Kab. Kendal dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan pedoman pembuatan laporan keuangan
----	---	--------------------------	--

			yang ada, minimal baik
3.	AKREDITASI SEKOLAH a.pemahaman instrumen akreditasi b.penyiapan bukti fisik akreditasi	Pembinaan, pembimbingan dan pemantauan	a.100% Kepala Sekolah sudah memiliki dan memahami isi instrumen akreditasi yang diberikan oleh BAN b.100% Kepala Sekolah mampu menyiapkan bukti fisik akreditasi

B.Pemantauan 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan)				
1.	8 SNP (Standar Nasional Pendidikan) a. Standar Isi b. Standar Proses c. Standar Kompetensi Lulusan d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan e. Standar Sarana dan Prasarana f. Standar Pengelolaan g. Standar Pembiayaan h. Standar Penilaian	Pembinaan, pembimbingan, dan pemantauan	100 % Sekolah yang ada di SMP, SMA/SMK Binaan Wilayah Kab. Kendal telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan dengan dimilikinya administrasi 8 SNP.	Semua Sekolah di wilayah binaan pengawas

C. Penilaian Kinerja Guru dan/atau Kepala Sekolah				
1.	Penilaian Kinerja Guru A. Perencanaan Pembelajaran	Penilaian administrasi pembelajaran Pembinaan	a. 100 % guru yang ada di SMP, SMA/SMK Binaan Wilayah Kab. Kendal telah memiliki administrasi/ perangkat pembelajaran sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan (prota, promes, RPP, KKM, Jurnal, jadwal, absensi, kaldik, buku nilai).	Semua Guru di wilayah binaan pengawas

	B. Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian pelaksanaan pembelajaran Pembinaan	100 % guru di SMP, SMA/SMK Binaan Wilayah Kab. Kendal mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sesuai standar proses.(pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup)	
	C.Pembimbingan belajar siswa	Penilaian	a. 100 % guru yang ada di SMP, SMA/SMK Binaan Wilayah Kab. Kendal telah melaksanakan pembimbingan belajar siswa dan teradministrasi dengan baik	
2.	Penilaian Kinerja Kepala Sekolah; A.Pembelajaran, pembinaan	Penilaian pembinaan	a. 100 % Kepala Sekolah yang ada di SMP, SMA/SMK Binaan Wilayah Kab. Kendal telah melaksanakan proses pembelajaran, pembimbingan siswa.	

	B.Pelaksanaan Tugas tambahan tertentu (sebagai Kepala Sekolah)	Penilaian Pembinaan	100 % Kepala Sekolah yang ada di SMP, SMA/SMK Binaan Wilayah Kab. Kendal telah melaksanakan tugas tambahan tertentu sebagai Kepala Sekolah (pelaksanaan manajemen Sekolah) memiliki administrasi Kasek	
D.Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan/Kepala Sekolah				
1.	A. pembimbingan PKG-PKB guru dan Kepala Sekolah untuk persiapan kenaikan pangkat bagi guru PNS	Pembimbingan dan pelatihan	100 % guru PNS yang ada di SMP, SMA/SMK Binaan Wilayah Kab. Kendal dapat melakukan penghitungan angka kredit guna persyaratan kenaikan pangkat, dan mampu menyiapkan bukti fisiknya	Semua Guru di wilayah binaan pengawas

	B.Pembimbingan dan pelatihan guru dalam penyusunan RPP KURTILAS EDISI REVISI bagi yang menggunakannya	Pembimbingan dan pelatihan	100% Guru di SMP, SMA/SMK Binaan Wilayah Kab. Kendal dapat menyusun dan memahami RPP sesuai KURTILAS	Semua Guru di wilayah binaan pengawas
	C.Pembimbingan dan pelatihan Kepala Sekolah dalam penyusunan Kurikulum Sekolah	Pembimbingan dan pelatihan	100% Kepala Sekolah di SMP, SMA/SMK Binaan Wilayah Kab. Kendal dapat menyusun Kurikulum Sekolah sesuai SNP.	

Berdasarkan temuan ini memang program kepengawasan bagi Guru PAI oleh pengawas dirinci dan terprogram dengan baik.

Temuan tersebut didukung dengan wawancara kepada Bapak Purwono S.Ag, M.Pd.I, Pengawas PAI di daerah Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Berdasarkan wawancara pada tanggal 5 Desember 2024 didapatkan informasi dari Bapak Purnowo tentang perencanaan supervisi dan wujud perencanaannya bahwa.

“Setiap memasuki tahun ajaran pendidikan baru, saya selalu menyusun perencanaan, dan perencanaan tersebut tertuang dalam bentuk program pengawas.” Jelasnya.

Bagi Bapak Purnowo, penyusunan program kerja tahunan pengawas menjadi hal yang penting dan harus dilakukan untuk menggambarkan kompetensi Guru PAI.

Tidak hanya itu saja, peneliti juga menemukan bahwa jawaban tentang perencanaan perlu dan harus disesuaikan dengan kondisi guru PAI saat ini.

Ia mengungkapkan, “Perencanaan disusun sudah sesuai dengan kebutuhan guru di satuan Pendidikan.”

Cerminan kebutuhan guru ialah kemampuan pedagogik guru dalam mengajar, ialah dimana guru merencanakan pembelajaran, memberikan gambaran pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan di akhir pembelajaran memiliki kemampuan dalam mengevaluasi dan memberikan feed-back.

Pertanyaan kemudian mengarah pada sumber yang dibuat pengawas PAI dalam merencanakan supervise. Berkaitan dengan hal

tersebut, Pengawas PAI diperkenankan untuk membuat perencanaan yang diambil dari ahli.

“Untuk merancang supervise untuk mencapai tujuan akhir guru ialah merujuk dari buku atau teori Dr.Lantip Diat Prasajo,M.Pd dan Drs. Sudiyono, M.SI.” Ungkapnya.

Observasi dan wawancara pada poin kualitas pada perencanaan kepengawasan kepada Guru PAI sudah mewakili elemen sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No 12 Tahun 2012.

2. Kualitas Pemantauan dan Penilaian Supervisi

Pelaksanaan supervisi bagi pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada guru PAI merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah. Untuk memastikan kualitas kepengawasan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Pengawas PAI yang bertugas di Satuan Pendidikan di kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Berdasarkan observasi pada kelengkapan dokumen pelaksanaan kepengawasan didapat temuan di bawah ini:

1) Fokus masalah

Dalam laporan Hasil Pelaksanaan bimbingan dan pelatihan profesional Guru PAI dan/atau kepala Sekolah ini difokuskan pada masalah-masalah sebagai berikut :

- a) Pembimbingan dan pelatihan profesional Guru PAI dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Khususnya dalam penyusunan RPP sesuai KURTIAS.
- b) Pembimbingan dan pelatihan profesional Guru PAI dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Khususnya dalam pembuatan alat peraga pembelajaran dan penggunaannya.

- c) Pembimbingan dan pelatihan profesional Guru PAI dalam penilaian pembelajaran.
 - d) Pembimbingan dan pelatihan profesional Kepala Sekolah dalam program Sekolah.
 - e) Pembimbingan dan pelatihan profesional Kepala Sekolah dalam pembuatan laporan program Sekolah.
- 2) Tujuan dan sasaran pengawasan
- a) Tujuan
 - Untuk meningkatkan kualitas Guru PAI dan / Kepala Sekolah dalam melaksanakan tupoksinya.
 - Untuk mengembangkan kompetensi Guru PAI dan/atau Kepala Sekolah sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan.
 - Untuk mengembangkan karier Guru PAI dan/atau Kepala Sekolah.
 - Sebagai Panduan bagi pengawas dalam menyusun program pengawasan tahun berikutnya
 - Sebagai acuan bagi pemerintah khususnya Pendidikan Sekolah dalam mengambil kebijakan
 - Sebagai bukti dari pelaksanaan tugas pengawasan
 - b) Sasaran pengawasan
 - Guru PAI Binaan yang ada di SMP Binaan wilayah Kab. Kendal
 - Guru PAI Binaan yang ada di SMA Binaan wilayah Kab. Kendal
 - Guru PAI Binaan yang ada di SMK Binaan wilayah Kab. Kendal

- Kepala Sekolah yang ada di SMP, SMA/SMK Binaan wilayah Kab. Kendal

3) Metode pemecahan masalah

Berdasarkan observasi pada kepengawasan guru PAI, didapat kerangka bagaimana pemecahan masalah dilakukan oleh pengawasa yaitu berdasarkan panduan peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara reformasi dan birokrasi nomor 16 tahun 2009. Temuannya ialah sebagai berikut:

a) Supervisi Akademik

Pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional yang berkaitan dengan pelaksanaan tupoksi Guru PAI melalui supervisi akademik meliputi kegiatan membimbing kemampuan Guru PAI dalam;

- Membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang dilaksanakan dalam kegiatan PKG.
- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif di dalam kelas melalui kegiatan mikroteaching pada saat PKG.
- Melakukan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b) Supervisi Manajerial

Pelaksanaan penilaian kinerja Guru PAI yang berkaitan dengan pelaksanaan tupoksi Kepala Madrasah sebagai tugas tambahan melalui supervisi managerial yang meliputi kegiatan penilaian dan pembinaan Kepala Sekolah dalam;

- Menyusun program Sekolah baik program Tahunan, RKA, RKJM.

- Menyusun laporan pelaksanaan program Sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, seperti laporan tahunan, laporan keuangan Sekolah,

Metode pemecahan tersebut ditempuh oleh pengawas melalui metode wawancara dimana pengawas mendatangi dan melihat serta mengamati secara langsung SMP, SMA/SMK Binaan yang akan dibina/dibimbing, dipantau dan disupervisi.

Tabel 5 : Hasil Pelaksanaan Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru PAI

No	Program	Materi Kegiatan	Target Pencapaian	Hasil yang dicapai	Kesimpulan	Alternatif pemecahan masalah	Simpulan	Tindak Lanjut
1	perencanaan pembelajaran (Menyusun RPP)	Pembimbingan	100% Guru PAI menyusun RPP	80%	20%	Memberikan bimbingan individual terhadap Guru PAI yang belum menyusun RPP	Pembimbingan Guru PAI dalam menyusun RPP	Menyusun perencanaan pembelajaran (RPP)
2	pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas (pemilihan metode pembelajaran & penggunaan alat peraga)	Pembimbingan	100 % Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan membuat alat peraga	85%	15%	Memberikan bimbingan secara kelompok terhadap Guru PAI yang belum menggunakan alat peraga	Pembimbingan Guru PAI dalam memilih metode yang tepat dan membuat alat peraga yang sesuai	Menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dan menggunakan alat peraga yang sesuai

							dengan materi	
3	Penilaian pembelajaran (menyusun nilai sesuai kurtilas)	Pembimbingan	100% Guru PAI menentukan KKM dan membuat analisa hasil ulangan	76%	24%	Memberikan bimbingan secara kelompok terhadap Guru PAI yang belum bisa menyusun nilai sesuai kurtilas	Pembimbingan Guru PAI dalam menyusun nilai sesuai kurtilas	Menentukan nilai sesuai kurtilas
4	Penilaian Kinerja Guru PAI (penilaian formatif dan sumatif untuk pengembangan karier)	Pembimbingan	100% Guru PAI PNS	50%	50%	Memberikan pelatihan dalam penentuan PKG	Pelatihan Guru PAI dalam pengisian instrumen PKG	Melaksanakan PKG Formatif dan sumatif

Tabel 6 : Hasil Pelaksanaan Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Kepala Sekolah

No	Aspek/ Materi	Kegiatan	Sasaran	Target	Metode	Hambatan	Ketercapaian	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	Penyusun program Sekolah (RKA, RKJM)	Pembimbingan	1 Kasek	100%	Pengamatan Unjuk kerja	Kasek kurang berani dalam menentukan program kegiatan dalam 1 tahun ataupun 4 tahunan	85%	Perlunya keberanian Kasek dalam menyusun RKA, RKJM	Sosialisasi Bintek
2	Penyusunan laporan pelaksanaan program Sekolah	Pembimbingan	1 Kasek	100%	Pengamatan Unjuk kerja	Kasek dalam menyusun laporan belum sesuai	50%	Perlunya pemahaman juklak juknis laporan bagi Kasek	Sosialisasi bintek

						ketentuan		dalam penggunaan dana	
--	--	--	--	--	--	-----------	--	-----------------------------	--

Tabel di atas menggambarkan hasil kegiatan kepengawasan pengawas PAI kepada Guru PAI dan kepala sekolah yang memberikan bukti keterlaksanaan program kepengawasan kepada guru-guru yang membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Untuk memperkuat penjelasan tentang isi observasi pada pelaporan kegiatan tersebut, peneliti kemudian menggunakan metode wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2024 yang memaparkan tentang bagaimana dan apa saja yang dilakukan saat pelaksanaan supervisi.⁸³

“Supervisi yang saya lakukan ialah supervisi akademik untuk guru-guru yaitu tentang bagaimana dan apa saja yang perlu dilakukan oleh guru saat sebelum mengajar dan saat mengajar” Ungkapnya.

Ia melanjutkan bahwa program pelaksanaan kepada guru yang mengajar di sekolah berjalan dengan baik meskipun ada beberapa catatan yang nantinya dilakukan untuk program tindak lanjut.

Dalam melakukan supervisi, pengawas perlu merealisasikannya secara rutin dan intensif untuk mendorong dan memantau perkembangan guru yang diobservasi agar memiliki pendekatan dalam mengajar yang baik.

Bapak dalam hal tersebut menyampaikan, “Supervisi dalam 1 semester saya lakukan bisa sekali sampai 2 kali melihat kasusnya, dan setelah adanya observasi nantinya saya teruskan dengan pendekatan evaluasi dan program tindak lanjut.”

⁸³ Wawancara dengan Bapak Purwono, S. Ag., M.Pd.I, Pengawas PAI, Kamis, 5 Desember 2024 pukul 13.00-14.00 WIB

Tidak hanya melakukan wawancara kepada Pengawas PAI, peneliti juga terjun aktif untuk melihat respon lainnya dari Guru PAI di bawah binaan Pengawas tersebut untuk melakukan cross check tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh Pengawas (hasil wawancara di lampiran). Wawancara Guru PAI (Tanggal 17 Desember 2024) pertama didapat dari Ibu Siti Larasati, S.Pd (Guru PAI di SMA NU 03 Muallimin); responnya seputar kunjungan supervisi oleh Pengawas PAI selama 1 semester sekali untuk melakukan observasi kelengkapan dokumen serta pembinaan terkait model pengajaran mata pelajaran PAI sesuai kurikulum yang berlaku.⁸⁴

“Tidak hanya itu saja, bapak pengawas sering mengunjungi kelas saat saya mengajar dan memberikan umpan balik positif.” Ucapnya.

Ibu Siti merasakan bahwa Bapak Pengawas sudah melakukan tugasnya sebagai pengawas dalam melakukan pembinaan dan bimbingan tentang isi dokumen pembelajaran serta di akhir juga memberikan umpan balik positif dan program tindak lanjut.

“Di akhir sesi bimbingan, Bapak Pengawas memberikan motivasi dan evaluasi untuk kunjungan selanjutnya.” Imbuhnya.

Wawancara kemudian juga dilakukan kepada Bapak Mustaghfirin, S.Pd.I Guru PAI SMK NU 06 Muallimin (Tanggal 17 Desember 2024) mengenai kualitas akademik pengawas terhadap kompetensi Guru PAI. Bagi Bapak Mustaghfirin bahwa Bapak Pengawas PAI selalu melakukan

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Larasati, S.Pd., Guru PAI SMA NU 03 Muallimin Selasa, 17 Desember 2024 pukul 10.00-10.30 WIB

kunjungan untuk memberikan bimbingan dan pelatihan tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas.⁸⁵

“Seperti halnya Guru, Pengawas bagi saya juga memungkinkan untuk menyusun perencanaan untuk memberikan catatan dan pengetahuan tentang kompetensi pedagogik dan profesional bagi saya saat mengajar.” Ujar Bapak Mustaghfirin.

Peneliti juga memperoleh informasi bahwa Bapak Pengawas PAI sering melakukan masukan dan evaluasi secara lisan dan tertulis tentang model pengajaran dan kompetensi guru.

Sama halnya Bapak Sirojuttolibin, S.Pd.I guru SMK NU 06 Muallimin yang juga mendapatkan kunjungan Bapak Pengawas PAI. Seperti informasi yang didapat (Tanggal 17 Desember 2024) bahwa supervisi dilakukan di setiap semester untuk melakukan observasi berupa dokumen atau kelengkapan pembelajaran. Tidak hanya itu saja, baginya bapak Pengawas juga inten melakukan pelatihan untuk meningkatkan kinerja Guru PAI serta pengembangan diri.⁸⁶

Wawancara selanjutnya ditujukan kepada Bapak Ahmad Syarifudin, S.Ag, Guru PAI di SMA NU 03 Muallimin, yang memiliki pengalaman mendapatkan bimbingan Bapak Pengawas PAI. Informasi yang peneliti dapat (Tanggal 17 Desember 2024) yaitu untuk memastikan kegiatan akademik di kelas dan kelengkapan dokumen akademik lengkap dan sesuai dengan panduan kurikulum yang berlaku.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Mustaghfirin S.Pd. I, Guru PAI SMK NU. Selasa, 17 Desember 2024 pukul 13.00-13.30 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Sirojuttolibin S.Pd. I, Guru PAI SMK NU. Selasa, 17 Desember 2024 pukul 14.00-14.30 WIB

Bapak Pengawas juga sering melakukan pelatihan dan bimbingan intensif bagi guru-guru PAI di bawah binaannya untuk memastikan bahwa profesional dan kompetensi guru sesuai dan selalu meningkat.⁸⁷

Selanjutnya wawancara juga diberikan kepada Guru PAI di SMA Negeri 1 Weleri, Bapak Chanif Maulana, S.Pd.I, yang juga memberikan pengalamannya saat disupervisi oleh Pengawas PAI mengenai dokumen akademik pembelajaran sekaligus opininya tentang kinerja Pengawas PAI secara umum kepada peneliti di tanggal 17 Desember 2024.⁸⁸

Selain poin-poin di atas, peneliti juga meminta guru yang diwawancarai untuk berbagi cerita atau pengalaman tentang bagaimana dan apa saja yang dilakukan oleh pengawas saat melakukan kunjungan akademik. Pengalaman pertama di ceritakan oleh Bapak Mustaghfirin Guru PAI di SMK NU 06 Muallimin:

Pengalaman pertama diceritakan olehnya tentang perencanaan pembelajaran (pembuatan Modul Ajar) saat Bapak Pengawas datang untuk melakukan supervisi, ia melakukan pengamatan tentang menjelaskan komponen-komponen utama modul ajar, tips menyusun modul yang efektif, dan contoh modul ajar untuk berbagai mata pelajaran khususnya PAI.

Pengalaman kedua yang diceritakan olehnya yaitu saat melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dimana Bapak Pengawas kemudian menjelaskan berbagai model pembelajaran yang populer,

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syarifudin S.Ag., Guru PAI SMA NU 03 Muallimin Selasa, 17 Desember 2024 pukul 11.00-11.30 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Chanif Maulana, S.Pd.I., Guru PAI SMA Negeri 1 Weleri Selasa, 17 Desember 2024 pukul 08.00 -08.30 WIB

kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta cara memilih model yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Bapak Pengawas menekankan bagaimana model pembelajaran berdiferensiasi yang perlu direalisasikan untuk mendorong terciptanya ruang belajar yang aktif dan menyenangkan.

Tidak hanya itu saya, Bapak Mustaghfirin juga berbagi kepada peneliti tentang upaya dan catatan bapak pengawas saat melakukan pengamatan langsung di dalam kelas; baginya sebuah media yang baik untuk pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual ialah yang mampu melibatkan peran serta peserta didik dalam menggunakan media tersebut. Yang intinya ialah, ia memberikan masukan tentang berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan, cara memilih media yang tepat, dan tips membuat media pembelajaran yang menarik dan efektif.

Pengamatan dilakukan hingga saat Guru memberikan penilaian atau evaluasi setelah Bapak Mustaghfirin memberikan pembelajaran yang bagi peneliti memfasilitasi ketrampilan dan minat peserta didik. Tentang catatan di akhir setelah pembelajaran diberikan, bapak pengawas menginformasikan teknik penilaian pembelajaran, kriteria penilaian yang baik, dan cara menyusun instrumen penilaian yang valid dan reliabel; dikarenakan pembelajaran PAI ialah amalan setiap harinya, maka penilaian antar siswa atau orang tua bisa dilibatkan melalui observasi secara tidak langsung. Dan hal tersebut bisa dimasukkan juga dalam ranah program pembelajaran tindak lanjut yaitu remedial dan pengayaan.

Bapak Mustaghfirin juga menceritakan kepada peneliti bahwa Bapak Pengawas begitu terampil dan menguasai bidangnya dimana ia tidak hanya memberikan catatan supervisi kepada saya, beliau juga memberikan penguatan dan motivasi tentang pengembangan diri. Beliau menjelaskan pengertian, tujuan, dan langkah-langkah melakukan penelitian tindakan kelas, serta contoh penelitian tindakan kelas yang pernah dilakukan. Hal itu baginya begitu penting bagi seorang guru untuk melakukan refleksi mandiri berupa menulis dan meneliti.

Di akhir sesi bimbingan, bapak pengawas memberikan saya contoh bagaimana membuat Modul Ajar, media, dan PTK yang menarik, kontekstual, memiliki soal dan pembahasan yang HOTS.

Setelah itu peneliti meminta persepsi bapak Mustaghfirin tentang kualitas kinerja pengawas mengenai bagaimana melakukan pengawasan, bimbingan, penilaian, pelaporan, dan rencana tindak lanjutnya. Dan berikut ialah catatan peneliti tentang pandangan bapak Mustaghfirin mengenai kualitas kinerja pengawas:

Bagi Bapak Mustaghfirin, program Pengawas PAI terdiri dari serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Program ini mencakup berbagai aspek mulai dari pengembangan guru hingga evaluasi kinerja dan pengembangan kurikulum yang sepengetahuan darinya ialah disusun selama 1 tahun pelajaran. Jadi, Bapak Pengawas sering mengunjungi sekolah untuk melakukan supervisi akademik, pengembangan guru dan sekolah atau madrasah di bawah bimbingannya, termasuk saat itu melakukan kunjungan di sekolah ini guna melakukan pengamatan

bagaimana pembelajarannya, pengajarannya, media dan model yang digunakan, hingga rencana tindak lanjut.

Selanjutnya ialah mengenai kualitas pembinaan pengawas kepada guru-guru PAI. Pendapatnya ialah bahwa bapak Pengawas begitu terampil dan aktif untuk melakukan semacam workshop dan pelatihan, kunjungan kelas, diskusi kelompok guru, dan mentoring yang dilakukan setiap semester sekali untuk mengembangkan kompetensi guru PAI.

Kemudian Bapak Mustaghfirin juga menceritakan tentang kualitas dan intensitas penilaian untuk para guru yang biasanya dan Bapak Mustaghfirin rasakan ialah melalui persiapan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil pengajaran dan rencana pengembangan diri.

Di akhir wawancara tentang ranah kerja pengawas PAI, Bapak Mustaghfirin menegaskan bahwa program pengawas PAI di sekolah kami sangat bermanfaat. Kami sering mengadakan workshop dan diskusi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan materi PAI. Selain itu, pengawas juga sering melakukan kunjungan kelas untuk memberikan masukan langsung kepada guru. Hasil penilaian kinerja guru digunakan sebagai dasar untuk memberikan pembinaan yang lebih terarah. Laporan program disusun secara berkala dan digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut. Salah satu contoh rencana tindak lanjut yang pernah kami lakukan adalah mengadakan pelatihan khusus tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI

Pengalaman kedua datang dari Sirojuttolibin Guru PAI di SMK NU 06 Muallimin yang memiliki cerita yang hampir sama dengan Bapak Mustaghfirin saat diobservasi dan dinilai oleh Pengawas PAI. Pengalamanya ialah sebagai berikut:

“Sebagai seorang guru PAI, saya akan menjalani sesi supervisi oleh pengawas pendidikan di sekolah tempat saya mengajar. Tujuan dari supervisi ini adalah untuk memberikan masukan dan bimbingan dalam menyusun Modul Ajar, model pembelajaran, media pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan penelitian tindakan kelas.”

Ia meneruskan ceritanya bahwa modul Ajar yang disusun berisi rencana pembelajaran yang terstruktur, mulai dari tujuan pembelajaran, materi, hingga kegiatan yang akan dilakukan. Bapak Sirojuttolibin berusaha memastikan bahwa semua elemen penting tercakup dengan baik. Bapak Sirojuttolibin juga menyiapkan model pembelajaran yang interaktif, yaitu pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

“Pengawas memberikan apresiasi yang jelas, namun ia juga memberikan beberapa saran untuk memperbaiki beberapa bagian yang masih bisa ditingkatkan. Misalnya, Bapak Pengawas menyarankan agar saya lebih menekankan pada diferensiasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam serta program pengayaan bagi peserta didik yang sudah dirasa mampu dan mereka yang belum perlu diikuti dalam pembelajaran remedial”

Kemudian tentang model pembelajaran yang telah disusun oleh Guru PAI tersebut, “Saya menjelaskan bagaimana saya menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam kelas. Pengawas sangat mendukung ide tersebut dan memberikan beberapa contoh praktik terbaik dari sekolah lain yang bisa saya terapkan. Ia juga menekankan pentingnya kolaborasi antar siswa dalam model pembelajaran ini.”

Pada poin tentang media pembelajaran Bapak Sirojuttolibin menceritakan tentang media pembelajaran. ia menunjukkan beberapa media yang saya gunakan, seperti video pembelajaran dan alat peraga sederhana melalui canva atau media interaktif lainnya. Bapak Pengawas memberikan masukan tentang pentingnya variasi media untuk mendukung minat, gaya belajar, dan kesiapan siswa. Ia juga merekomendasikan beberapa alternatif media yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi pengalaman belajar siswa.

Kemudian berbincang mengenai penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran, “saya menjelaskan tentang rubrik penilaian yang saya buat untuk menilai proyek siswa. Pengawas mengapresiasi usaha saya, tetapi ia juga mengingatkan pentingnya penilaian formatif yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses pembelajaran. Ia menyarankan agar saya lebih sering melakukan refleksi bersama siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka.”

Di akhir diskusi akhirnya, kami membahas penelitian tindakan kelas (PTK). “Saya menjelaskan rencana saya untuk melakukan PTK guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Pengawas memberikan panduan tentang bagaimana merancang penelitian yang sistematis dan relevan, serta pentingnya melibatkan siswa dalam proses penelitian.”

Sama dengan temuan sebelumnya, peneliti meminta persepsi bapak Sirojuttolibin tentang kualitas kinerja pengawas mengenai bagaimana melakukan pengawasan, bimbingan, penilaian, pelaporan, dan rencana tindak lanjutnya. Dan berikut ialah catatan peneliti tentang pandangan bapak Sirojuttolibin mengenai kualitas kinerja pengawas:

“Di poin awal mengenai observasi kepengawasan, saya memahami hal tersebut begitu penting karena kami sebagai guru perlu untuk diberikan masukan, saran, dan evaluasi agar supaya pengajaran dan pembelajaran PAI di sekoah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran di awal. Saya melihat kinerja pengawas PAI sudah baik dalam memberikan bimbingan dan pelatihan untuk kita dalam mengajar.”

Kemudian cerita selanjutnya ialah mengenai pengalaman bapak Sirojuttolibin diberikan pelatihan atau bimbingan akademik oleh Bapak Pengawas. Beliau menceritakan bahwa diskusi ini diadakan di ruang guru, dan dihadiri oleh beberapa rekan guru serta pengawas PAI. Ia merasa ini adalah kesempatan yang baik untuk menyampaikan pendapat dan harapannya mengenai program bimbingan dan pelatihan yang kami terima. Ia mengungkapkan pendapatnya tentang kualitas bimbingan dan pelatihan yang telah kami jalani. Secara umum, Bapak Sirojuttolibin merasa bahwa bimbingan yang diberikan cukup bermanfaat meskipun bagi saya ada catatan yang belum didapatkan.

“Saya juga mencatat bahwa pelatihan lebih banyak bersifat teoritis dan kurang memberikan kesempatan bagi kami untuk berlatih secara langsung. Saya berharap ada lebih banyak sesi praktik di mana kami bisa mencoba metode baru dan mendapatkan umpan balik secara langsung dari fasilitator.”

Pengawas PAI yang hadir dalam diskusi tersebut memberikan tanggapan positif. Mereka mengakui bahwa masukan dari guru sangat penting untuk perbaikan program bimbingan dan pelatihan sebagai

program tindak lanjut. Pengawas kemudian mengusulkan beberapa rencana tindak lanjut yang menarik.

“Saya kemudian saat itu berpendapat bahwa Rencana tindak lanjut Pengawas adalah menyusun program pelatihan yang lebih berbasis kebutuhan. Pengawas akan melakukan survei untuk mengetahui topik-topik apa yang paling dibutuhkan oleh guru PAI, sehingga pelatihan yang diberikan lebih relevan dan aplikatif.

Berbagi pengalaman selanjutnya diceritakan oleh Guru PAI di SMA NU 03, Bapak Ahmad Syarifudin, yang juga bercerita tentang kualitas Pengawas PAI dalam melakukan supervisi akademik. Baginya secara umum, pengawas PAI sudah memberikan pengalamannya dalam mengajar, menilai, dan melakukan penelitian untuk pengembangan dirinya.

“Pengalaman supervisi oleh pengawas memberikan kesempatan bagi guru PAI untuk mendapatkan bimbingan dan evaluasi yang konstruktif. Melalui proses ini, guru dapat meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran, serta berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih baik”

Bapak pengawas terus memberikan hasil pengawasan akademiknya kepada Guru PAI tersebut untuk Guru PAI menyusun modul ajar yang sistematis dan terstruktur yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, dan metode yang akan digunakan guna memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik yang kontekstual.

“Dalam diskusi hasil supervisi akademik, Bapak Pengawas menyampaikan pentingnya melakukan rekayasa pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif dan memiliki peran untuk

menyelesaikan masalah, dan itu sudah ada dalam rekayasa pengajaran saya termasuk rencana pembelajaran pengayaan dan remedial”

Beliau juga menyoroti tentang media pembelajaran yang saya terapkan dan memberikan saran Media pembelajaran seperti presentasi PowerPoint, video, dan aplikasi pembelajaran online digunakan untuk membuat materi lebih menarik yang bisa dicari di berbagai sumber.

“Saya diberikan komentar yang konstruktif untuk memberikan penilaian yang optimal dan relevan dengan kehidupan peserta didik; katanya Guru PAI harus melakukan penilaian formatif selama proses pembelajaran dan penilaian sumatif di akhir unit untuk mengukur pemahaman siswa.”

Bapak pengawas juga kemudian memberikan saran dan dorong positif kepada Guru PAI untuk melakukan pengembangan diri melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menurut Pengawas PAI ialah untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa dan melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dan merencanakan tindak lanjut untuk perbaikan di masa mendatang.

Disisi lain, peneliti juga memberikan pertanyaan untuk memberikan deskripsi umum tentang bagaimana pelaksanaan program supervisi, bimbingan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru-guru PAI, penilaian kinerja yang dilaksanakan, pelaporan program pengawasan, dan rencana tindak lanjut yang semua itu disusun untuk kepentingan Guru PAI.

Bagi bapak Ahmad Syarifudin, program pengawasan ialah semacam rencana kedepan pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI)

bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru PAI. Dan yang sudah Bapak Pengawas PAI lakukan selama ini bahwa selama 1 semester sekali beliau datang untuk melakukan kunjungan kelas guna melakukan observasi mengajar dan observasi kelengkapan dokumen mengajar.

“Program kepengawasan, bimbingan, dan pelatihan oleh pengawas PAI merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama di sekolah. Dengan rencana tindak lanjut yang jelas, diharapkan kita sebagai guru PAI dapat terus berkembang dan memberikan pengajaran yang lebih baik kepada siswa.”

Dalam upaya memberikan bimbingan dan pelatihan kepada Guru PAI serta penilaian kinerja di kemudian hari, Bapak Ahmad Syarifudin berhasil menceritakan tentang pengalamannya mengenai situasi saat bimbingan dan pelatihan bagi Guru-guru PAI.

“Pengawas PAI melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru PAI di sekolah misalnya tentang pembelajaran berdiferensiasi. Hasil survei ini menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan kami; Pelatihan biasanya dilaksanakan dalam bentuk workshop atau seminar yang berlangsung selama beberapa hari.”

Tidak hanya itu saja, program tindak lanjut bagi pengawas juga yang diketahui oleh guru-guru PAI memungkinkan untuk melakukan perbaikan bagi pembelajaran yang lebih baik. Rencana tindak lanjut yang pernah dialami ialah monitoring kelas paska bimbingan atau pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan.

“Jadi bapak pengawas melakukan monitoring kelas untuk melihat apakah hasil yang didapat dari pelatihan benar-benar diimplementasikan atau tidak. Bagi saya, Pelaksanaan bimbingan dan pelatihan oleh Pengawas PAI sangat berharga bagi kami sebagai guru. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi kami dalam mengajar, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara sesama guru. Dengan adanya pelatihan ini, kami merasa lebih siap dan percaya diri dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada siswa.”

Cerita yang sama juga dibagikan oleh Ibu Siti Larasati, Guru PAI SMA NU 03, yang memiliki pengalaman mendapat kunjungan oleh Pengawas PAI. Peneliti menangkap secara keseluruhan bahwa Pengawas PAI telah secara optimal dan terencana melakukan pembinaan, pelatihan, penilaian, monitoring, hingga undangan bimbingan kelompok membahas hasil evaluasi kinerja guru PAI.

“Memang observasi yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap seorang guru PAI bertujuan untuk menilai sejauh mana guru tersebut telah melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran. Bapak pengawas memeriksa apakah Modul Ajar yang disusun guru sudah sesuai dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media yang akan digunakan, dan penilaian yang akan dilakukan.”

Selanjutnya, bapak Pengawas juga sering memberikan pertanyaan pemantik dan catatan penting tentang model pembelajaran yang digunakan; Apakah model pembelajaran yang dipilih guru sudah tepat dan sesuai dengan materi ajar serta karakteristik siswa? Bagaimana guru

menerapkan model pembelajaran tersebut dalam kelas. Apakah siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran atau hanya pasif menerima materi? Apakah model pembelajaran yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran? Dan apakah program pembelajaran remedial dan pengayaan berjalan dengan optimal?

“Dari berbagai catatan dan refleksi pembelajaran tentang model dan media, saya kemudian mencatat dan melakukan perbaikan untuk kedepannya.”

Cerita selanjutnya ditujukan kepada peneliti tentang media pembelajaran dan penilaian yang dilaksanakan. Bagi Ibu Siti Larasati, Bapak pengawas mengamati terus tentang penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti buku, video, dan alat peraga, untuk mendukung proses belajar mengajar. Dan kemudian memberikan saran bahwa media yang digunakan harus relevan dengan materi yang diajarkan dan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik.

“Bapak pengawas juga sering memberikan himbauan kepada guru-guru PAI saat pembinaan kelompok untuk melakukan penelitian kelas; hal tersebut disampaikan guna mendorong guru untuk lebih cakap dan mengetahui permasalahan tentang situasi peserta didik di dalam kelas.”

Ibu Siti Larasati juga diminta untuk menceritakan pengetahuannya atau opininya tentang kualitas pengawas dalam melakukan supervisi dan program bimbingan bagi guru-guru PAI.

“Setahu saya program pengawas dan bimbingan yang dirancang untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru-guru PAI.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat pemahaman materi, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.”

Kemudian program monitoring kelas yang dilakukan oleh Bapak Pengawas PAI juga terkesan optimal dan terencana dimana observasi kelas yang dilakukan oleh pengawas akan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, termasuk metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran. Observasi tersebut bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, sehingga mereka dapat memperbaiki dan mengembangkan teknik pengajaran mereka.

Tidak berhenti pada monitoring kelas, Bapak Pengawas juga kemudian sering melakukan bimbingan untuk mendiskusikan hasil pengamatan kelas.

“Setelah observasi, Bapak pengawas akan mengadakan sesi bimbingan dan konsultasi dengan guru. Dalam sesi tersebut, beliau sering mendiskusikan temuan dari observasi, memberikan saran, dan membantu kami sebagai guru untuk merumuskan rencana perbaikan. Bimbingan tersebut bersifat kolaboratif, di mana guru didorong untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.”

Dari semua rencana dalam melakukan pengawasa, bimbingan dan pelatihan, serta penilaian yang dibuat. Bapak Pengawas, cerita dari Ibu Siti Larasati, merumuskan program tindak lanjut untuk melakukan checking akhir dari Kendala yang sudah diselesaikan.

“Saya benar-benar memahami bahwa program ini mencakup evaluasi berkala untuk menilai efektivitas bimbingan dan pengawasan yang telah dilakukan. Bapak pengawas PAI akan melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa guru menerapkan saran dan rekomendasi yang diberikan. Evaluasi ini juga membantu dalam merencanakan program bimbingan di masa depan.”

Temuan terakhir dari hasil pengalaman supervisi akademik oleh Pengawas PAI dirasakan juga oleh Bapak Chanif Maulana, S.Pd.I, Guru PAI di SMA Negeri 1 Weleri, yang berkenan untuk membagikan pengalamannya kepada peneliti mengenai perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, penilaian dan rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

“Di awal pembelajaran memang saya menyusun administrasi akademik yang memuat rencana pembelajaran hingga program tindak lanjut (pengayaan dan remedial) yang kemudian saya perlihatkan kepada Pengawas PAI. Menurut saya, Modul Ajar saya telah mencakup tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan langkah-langkah kegiatan yang jelas. Tetapi, Pengawas memberikan catatan untuk lebih banyak menyertakan elemen pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan integrasi nilai-nilai keislaman dengan kehidupan sehari-hari.”

Hasil pengamatan selanjutnya oleh pengawas yaitu pada model dan media pembelajaran yang memang Bapak Pengawas begitu menekankan. Bagi Bapak Chanif Maulana dua hal tersebut menjadi topik diskusi yang menarik dan konstruktif.

“Saat itu saya menggunakan model pembelajaran kooperatif, seperti jigsaw dan role-playing, cukup efektif untuk materi seperti sejarah Islam atau akhlak. Namun catatan Bapak Pengawas lebih menyarankan untuk lebih sering menggunakan model pembelajaran inovatif, seperti blended learning atau problem-based learning, agar siswa lebih aktif. Memang Bapak Pengawas PAI ini bagi saya sangat inspiratif dan kooperatif dalam mendorong saya sebagai guru supaya pembelajaran lebih berkesan dan bermakna.”

Kemudian pengalaman selanjutnya Bapak Chanif ceritakan mengenai media yang digunakan selama memberikan materi PAI. Ia bercerita bahwa penggunaan media visual seperti infografik, video islami, dan presentasi interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa telah dilakukan; dan bagi Bapak Pengawas cukup baik dan kontesktual.

“Pada program penilaian, saya lebih sering melakukan penilaian secara langsung seperti wawancara, tanya jawab dan quiz. Hal tersebut saya gunakan untuk membangun keaktifan peserta didik. Dan bagi mereka yang belum sanggup menyelesaikan topik tertentu, saya sering mengajak mereka pada pembelajaran remedial dengan terlebih dahulu saya menanyakan kendala yang dihadapi.”

Sebagai bagian dari pengembangan profesional, pengawas juga memotivasi untuk melakukan PTK. Informasi yang diceritakan bahwa Bapak Chanif sudah pernah melakukan PTK untuk pengembangan diri, dan juga kemudian memperoleh catatan dari Bapak Pengawas dimana saran yang diberikan ialah mengenai untuk mendokumentasikan PTK secara lebih sistematis, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi, agar hasilnya bisa dipublikasikan.

Terlepas dari pengalaman Bapak Chanif mengenai observasi akademik dan monitoring kelas oleh Pengawas PAI, peneliti juga memandang perlu untuk mengetahui sejauh mana kualitas pengawas terhadap program supervisi yang dilakukan, bimbingan dan pelatihan yang direncanakan, program penilaian dan pelaporan, hingga rencana tindak lanjut pasca supervisi.

Bersama Bapak Chanif Maulana, peneliti mendapatkan hasil temuan dari wawancara ini dimana secara umum pandangan beliau tentang kualitas kinerja pengawas sangat baik dari sisi perencanaan program kerja semester dan tahunan, program bimbingan kelompok dan workshop, penilaian kinerja guru-guru PAI, pelaporan yang terdokumentasi sangat baik, hingga rencana tindak lanjut untuk pengembangan diri guru-guru PAI.

“Bagi saya sebagai guru mengenai program pengawas harus terukur jelas karena Program ini harus disusun berdasarkan analisis kebutuhan nyata di sekolah, melibatkan guru dalam penyusunannya, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Jika perencanaan dilakukan dengan matang, maka hasilnya akan lebih terukur dan relevan. Sebaliknya, jika program tidak terstruktur atau hanya bersifat formalitas, dampaknya cenderung minim terhadap kualitas pembelajaran.”

Tentang bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru PAI, Bapak Chanif menilainya sangat penting untuk dilaksanakan guna memberikan kepastian dan dorongan moral dan administrasi bagi pendidik. Maka ia memandang pelatihan yang diadakan oleh pengawas sangat penting untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

“Dan juga termasuk program tindak lanjut oleh pengawas; tindak lanjut dari program kepengawasan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan perubahan. Sebagai guru, saya mengapresiasi pengawas yang secara konsisten melakukan monitoring dan evaluasi, memberikan umpan balik konstruktif, serta membantu mengatasi kendala yang dihadapi guru di lapangan. Rencana tindak lanjut yang jelas menunjukkan keseriusan pengawas dalam meningkatkan kualitas pendidikan.”

Akan tetapi ada beberapa opini yang disampaikan kepada peneliti tentang saran atau masukan sebagai Guru PAI; baginya pengawas yang baik seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga memberikan pembinaan yang konstruktif. Mereka perlu mendengarkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru, serta memberikan solusi yang relevan. Pendekatan yang kolaboratif akan lebih membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

“Selain itu yang dirasakan oleh saya, Bapak pengawas perlu memberikan evaluasi yang objektif dan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Hal ini penting untuk membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka, serta memberikan arahan untuk perbaikan.”

B. Pembahasan pada Penyusunan Program, Pembinaan, Pemantauan dan Penilaian Kinerja

Untuk menunjukan dan melaporkan kualitas kinerja pengawasan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi

dalam supervisi akademik bagi Guru PAI dan Kepala Sekolah, peneliti menyusun tindakan berupa observasi dan wawancara dengan Pengawas PAI, Purwono S.Ag, M.Pd.I, di Satuan Pendidikan di wilayah Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dengan 2 rumusan masalah: Bagaimana kualitas penyusunan program, pembinaan, pemantauan, dan penilaian kinerja akademik pengawas PAI bagi Guru PAI dan bagaimana kualitas pelaporan dan tindak lanjut hasil pelaksanaan kinerja akademik pengawas PAI.

Temuan yang sudah disebutkan dan dipaparkan pada bab ini memberikan gambaran bahwa kinerja Pengawas PAI sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kredit di tahun 2011 yang diterbitkan oleh Badan Kepegawaian Negara dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Secara rinci temuan yang dimaksud melalui observasi pada dokumen pengawas yang meliputi pokok K 1 ialah penyusunan program kepengawasan; 2). K 2 ialah pelaksanaan program kepengawasan; 3). K 3 ialah evaluasi hasil pelaksanaan program kepengawasan dan tindak lanjut, dan 4). K 4 ialah Pembimbingan dan Pelatihan kompetensi guru.⁸⁹

Temuan-temuan tersebut kemudian dilakukan penilaian untuk memperoleh predikat, berdasarkan penilaian yang dipaparkan pada bagian temuan melalui observasi dan wawancara dapat dianalisa bahwa

⁸⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Agama Islam Pada Sekolah*.

Pengawas PAI di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal sudah melakukan berbagai tindakan untuk memenuhi tugas pokoknya dan ditutup dengan pelaporan yang lengkap. Secara detail Pengawas PAI memainkan peran penting dalam mendorong guru untuk menjadi berkualitas dan profesional; hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang memberikan catatan bahwa Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas supervisi dan pengelolaan pembelajaran pada satuan pendidikan, antara lain menyusun program supervisi, melaksanakan pelatihan, dan mengawasi penerapan 8 standar nasional pendidikan guru, penilaian, pendampingan, dan pengembangan profesi. Oleh karena itu, pengawas sekolah/madrasah harus mempunyai kualifikasi dan keterampilan yang memadai untuk menjalankan fungsi pengawasannya.⁹⁰

Secara detail penelitian ini juga mengarah kepada bagaimana kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pembinaan Pengawas PAI kepada Guru PAI di lingkungan Kecamatan Weleri. Temuan yang didapatkan sebagai bahan diskusi dan Analisa bahwa pengawas dalam melakukan suatu kegiatan harus terlebih dahulu merencanakan dan kemudian melaksanakan dan nantinya juga perlu melakukan penilaian serta evaluasi. Yang didapat dari studi kasus ini bahwa program tersebut tersusun rapi dan terealisasi berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Bagi peneliti, pengawas memang harus menyusun program tahunan dan semester yang mengarah untuk melakukan pengembangan diri serta

⁹⁰ Amal Faradis and others, *Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH (JER), 2022, 1 <<https://journal.centrisism.or.id/index.php/jer>>.

pengembangan kompetensi guru secara pedagogik dan professional. Wacana ini sesuai dengan kajian terdahulu yang mengungkapkan bahwa melakukan pengawasan harus terlebih dahulu menyusun program.⁹¹

Selain itu ada tujuan akhir dari adanya supervisi akademik bagi guru setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, pengawas harus memastikan guru di bawah binaannya mampu mengembangkan kompetensi akademik dan profesionalnya saat mengajar. Temuan dan Analisa ini sesuai dengan literatur terdahulu yang menyatakan bahwa supervisi akademik membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, sehingga mereka dapat mengelola pembelajaran secara efektif dan dengan memberikan bimbingan dan umpan balik, pengawas membantu guru merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁹²

Tidak berbeda dengan literatur sebelumnya, tentang upaya pengawas yang memberikan binaan pada kompetensi akademik kepada Guru PAI, hal tersebut menjadi poin penting bagi seorang pengawas

⁹¹ Nasrul Hendri, 'Efektivitas Supervisi Akademik Pengawas PAI Dalam Membina Guru Agama SMP Dan SMA Di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko', *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20.2 (2020), pp. 111–18, doi:10.24036/pedagogi.v20i2.865.

⁹¹ Hurriyatul Ifadhah and others, 'Implementasi Pengawas Akademik Oleh Pengawas Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pademawu', *Re-Jiem*, 5.2 (2022), pp. 183–92.

⁹² Nasrul Hendri, 'Efektivitas Supervisi Akademik Pengawas PAI Dalam Membina Guru Agama SMP Dan SMA Di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko', *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20.2 (2020), pp. 111–18, doi:10.24036/pedagogi.v20i2.865.

yang harus memberikan pelatihan dan pembinaan serta evaluasi yang kontinu. Di kajian terdahulu yang sama dengan realisasi kinerja pengawas dalam melakukan pembinaan dan evaluasi kepada Guru PAI; selama periode tertentu pengawas harus melakukan kunjungan untuk mendorong adanya pengembangan guru secara akademik melalui berbagai pendekatan termasuk bimbingan yang intensif dan pelatihan akademik.⁹³

Pada temuan sebelumnya, peneliti mengemukakan pendapatnya tentang tugas seorang pengawas dalam mengembangkan kompetensi guru untuk mencapai kompetensinya secara optimal. Selain itu, dalam berbagai pelatihan dan bimbingan, Pengawas memotivasi guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru melalui pelatihan, seminar, atau kegiatan pengembangan lainnya. Hal ini ditujukan untuk memastikan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku. Realisasi tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang menginformasikan bahwa pengawas memberikan pengawasan secara akademik untuk mendorong kompetensi guru melalui seminar dan bimbingan.⁹⁴

⁹³ Hurriyatul Ifadhah and others, 'Implementasi Pengawas Akademik Oleh Pengawas Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pademawu', *Re-Jiem*, 5.2 (2022), pp. 183–92.

⁹⁴ Muspawi, 'Peran Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam'.

BAB IV
KUALITAS PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT HASIL
PELAKSANAAN KINERJA AKADEMIK PENGAWAS
PAI BAGI GURU PAI

A. Temuan pada Kualitas Pelaporan Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawasan

Pelaporan dan upaya tindak lanjut bagi pengawas merupakan bagian terpenting lainnya dimana setiap selesai melakukan perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik atau menejerial, pengawas perlu mendokumentasikannya untuk bahan evaluasi dan upaya tindak lanjut guna meningkatkan profesionalitas sasaran guru dan kepala sekolah.

Guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini tentang kualitas pelaporan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut, peneliti menggunakan metode observasi secara langsung dan tindak lanjut serta wawancara tentang tindakan paska perencanaan dan pelaksanaan supervisi. Temuan ini memberikan catatan penting bahwa Kualitas pelaporan pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk menjamin program supervisi yang berkelanjutan. Pelaporan yang baik tidak hanya mencerminkan hasil supervisi, tetapi juga menjadi dasar untuk perencanaan, evaluasi, dan perbaikan program ke depan. Berikut ialah beberapa dokumen pelaporan yang disusun oleh Pengawas PAI dalam menjamin kualitas supervisi bagi kompetensi Guru PAI:

1. Laporan hasil pelaksanaan bimbingan dan pelatihan professional Guru PAI dan Kepala Sekolah
2. Laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan
3. Laporan kinerja guru
4. Laporan pembinaan guru
5. Laporan program kepengawasan tahunan
6. Dokumentasi kegiatan terkait

Kelima laporan tersebut kemudian diobservasi dan dilakukan wawancara untuk memastikan bahwa laporan yang disusun memenuhi unsur-unsur pengembangan kualitas guru. Catatan temuan pertama (dokumen terlampir) yaitu pada bagaimana laporan oleh pengawas PAI disusun mengenai hasil pelaksanaan bimbingan dan pelatihan professional guru. Pada dokumen ini ditemukan beberapa daftar isi dan deskripsi yang memuat

- a. Latar belakang, fokus masalah pengawasan, dan tujuan serta sasaran pengawasan
- b. Kerangka berfikir pemecahan masalah
- c. Pendekatan dan metode pelaksanaan program
- d. hasil pengawasan yang bertujuan mengetahui hasil pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan professional bagi guru dan manajerial bagi Kepala Sekolah, serta pembahasan hasil pembimbingan tersebut
- e. Kesimpulan dan rekomendasi untuk program selanjutnya
- f. Dokumentasi program

Catatan kedua ialah mengenai pelaporan kepengawasan mengenai evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan (dokumen terlampir) yaitu sebagai berikut:

- a. Latar belakang, fokus masalah pengawasan, dan tujuan serta sasaran pengawasan, serta tugas pokok / ruang lingkup pengawasan.
- b. Kerangka berfikir pemecahan masalah
- c. Pendekatan dan metode pelaksanaan program
- d. Hasil pengawasa pada sekolah yang bertujuan untuk mengukur hasil pembinaan guru PAI dan Kepala Sekolah, hasil pemantauan 8 SNP, dan hasil penilaian kinerja guru PAI dan Kepala Sekolah.
- e. Kesimpulan dan rekomendasi
- f. Dokumentasi program

Temuan pelaporan selanjutnya ialah mengenai bagaimana pelaporan dan cangkupan penilaian kinerja guru dan Kepala Sekolah (Dokumentasi terlampir). Poin pelaporan ialah sebagai berikut:

- a. Latar belakang, fokus masalah pengawasan, dan tujuan serta sasaran pengawasan
- b. Kerangka berfikir pemecahan masalah
- c. Pendekatan dan metode pelaksanaan program
- d. Hasil pengawasan tentang penilaian kinerja guru PAI dan Kepala Sekolah
- e. Pembahasan hasil pengawasan
- f. Kesimpulan dan rekomendasi

g. Dokumentasi program

Temuan laporan selanjutnya ialah mengenai bahwa pelaporan bimbingan Guru PAI oleh pengawas memenuhi unsur yang komprehensif (dokumentasi terlampir). Deskripsi poin ialah sebagai berikut:

- a. Latar belakang, fokus masalah pengawasan, dan tujuan serta sasaran pengawasan
- b. Kerangka berfikir pemecahan masalah
- c. Pendekatan dan metode pelaksanaan program
- d. Hasil pengawasan tentang pembinaan guru PAI dan Kepala Sekolah
- e. Pembahasan hasil pengawasan
- f. Kesimpulan dan rekomendasi
- g. Dokumentasi program

Hasil observasi selanjutnya ialah mengenai pelaporan program tahunan pengawas yang memuat segala aspek yang direncanakan, dilaksanakan, dan apa yang harus di evaluasi serta upaya tindak lanjut untuk melakukan program supervisi yang lebih baik. Catatan yang dimaksud (dokumen terlampir) ialah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan yang memuat: Latar belakang, landasan hukum, visi, misi dan tujuan pengawasan, sasaran dan strategi pengawasan, alur kegiatan, ruang lingkup pengawasan, dan tujuan serta manfaat program pengawasan

- b. Evaluasi hasil pelaksanaan program kegiatan pengawasan tahun sebelumnya yang memuat identifikasi hasil pengawasan dan evaluasi hasil pengawasan.
- c. Program tahunan pengawasan yang memuat program pembinaan guru dan Kepala Sekolah, program pemantauan pelaksanaan SNP, program penilaian kinerja guru dan Kepala Sekolah, dan program pembimbingan dan pelatihan professional guru dan Kepala Sekolah
- d. Program semester 1 dan 2
- e. Rencana Pengawasan Akademik (RPA) dan Rencana Pengawasan Manegerial
- f. Lampiran-lampiran terkait

B. Pembahasan pada Kualitas Pelaporan Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawasan

Di luar observasi tentang kinerja guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi isi pengajaran dan pembelajaran bagi peserta didik, pengawas PAI juga memiliki andil untuk mendorong para guru memiliki kompetensi menulis dan meneliti untuk melakukan pengembangan diri. Hal itu senada dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa pengawas PAI perlu mendorong Guru PAI untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai media pengembangan diri dan refleksi pembelajaran yang bermutu.⁹⁵

⁹⁵ Wahid, 'Analisis Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar Di Kabupaten Luwu'.

Selain harus melakukan bimbingan dan pelatihan untuk guru-guru PAI binaannya, pengawas PAI juga melaporkan semua program yang telah disusun dan dilaksanakan sebagai bentuk upaya tindak lanjut dan dokumen pengawas yang bersifat penting sebagai dasar pengambilan keputusan untuk program di tahun pelajaran selanjutnya. Deskripsi tersebut sesuai dengan amanah undang-undang pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Agama Islam pada sekolah yang berbunyi tugas dan fungsi seorang pengawas pada pasal 4 ialah melakukan: 1) penyusunan program pengawasan PAI; 2) pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI; 3) pemantauan penerapan standar nasional PAI; 4) penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan dan 5) pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.⁹⁶

⁹⁶ Hidarya, 'Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam'.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan Analisa tentang kualitas kinerja Pengawas PAI bagi Guru PAI yang berpedoman pada peraturan dan literatur yang berlaku dan pengambilan data atau metode penelitian untuk memperoleh catatan yang objektif, peneliti menyimpulkan pada bab ini bahwa:

1. Pengawas PAI melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengawas di satuan pendidikan atau madrasah ke Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dengan terlebih dahulu menyusun program perencanaan berpedoman dari catatan dan evaluasi pada kepengawasan periode sebelumnya.
2. Pengawas PAI juga melakukan supervisi secara akademik bagi Guru PAI untuk meningkatkan kompetensinya secara akademik dan Kepala Sekolah dalam bidang menegerial berpedoman dengan kebutuhan-kebutuhan pada sekolah tersebut melalui bimbingan dan pelatihan setiap semesternya.
3. Pengawas PAI melakukan penilaian dan evaluasi kinerja Guru PAI dan Kepala Sekolah dengan kemudian mendiskusikannya sebagai bahan rujukan untuk melakukan umpan balik atau program tindak lanjut.
4. Pengawas PAI secara berkala melaporkan semua kegiatan akademik dan menegerial yang telah dilakukan dna mendokumentasikannya secara baik.

B. IMPLIKASI DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung serta komunikasi intensif tentang ranah pekerjaan Pengawas PAI di Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2024/2025 didapatkan bahwa secara akademik Pengawas PAI memiliki peran dan tanggung jawab untuk: a). Membimbing Guru PAI dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran PAI; 2). Mengembangkan kompetensi profesional guru PAI dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan pembinaan secara berkala; 3). Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum PAI dan memberikan masukan terkait pengembangan kurikulum pada mata pelajaran PAI; 4). Menyusun laporan hasil supervisi akademik sebagai bahan evaluasi kinerja guru PAI di kemudian hari; 5). Menyusun laporan program kerja tahunan dan hasil supervise serta kepangawasan kepada pihak berwenang yaitu Kementrian Agama atau Kepala bagian.

Ditemukan juga melalui wawancara disertakan bukti fisik laporan pengawas yang memuat rencana, pelaksanaan, dan evaluasi kinerja di setiap tahunnya bahwa Pengawas PAI juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan supervisi pada tingkat Satuan Pendidikan guna memastikan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah sesuai dengan kebijakan dan SNP. Tidak hanya itu, Pengawas juga diminta secara intensif untuk melakukan monitoring dan evaluasi program kerja PAI di tingkat Satuan Pendidikan.

Menurut data yang didapatkan dari wawancara dengan Guru PAI di Kecamatan Weleri Kabupater Kendal di sekolah negeri maupun swasta secara umum dapat disimpulkan bahwa Guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hingga melakukan refleksi pembelajaran memperoleh pengawasan dan bimbingan oleh Pengawas PAI. Pengawas sering melakukan kunjungan ke Satuan Pendidikan / Madrasah binaan untuk memberikan panduan dan bimbingan untuk mengoptimalkan peran dan kompetensi guru PAI di sekolah.

Seperti halnya guru pada umumnya, guru PAI juga memiliki kewajiban untuk memenuhi kompetensinya; seperti yang disampaikan saat wawancara bahwa mereka diwajibkan untuk: 1). Secara akademik mereka merancang, merealisasikan, dan menilai pada pembelajaran PAI sesuai dengan kurikulum yang berlaku; 2). Melakukan evaluasi dan refleksi pada hasil belajar serta memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif kepada peserta didik; 3). Menunjukkan kepribadian sebagai model yang memiliki akhlak yang mulia, jujur, bertanggung jawab, disiplin kepada peserta didik.

Dengan gambaran tersebut, peneliti bisa memberikan catatan bahwa Guru PAI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik di ranah kompetensinya perlu memiliki sinergitas yang baik dan positif dengan pengawas PAI. Dengan adanya kolaborasi tersebut nantinya akan meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di satuan Pendidikan.

C. SARAN

Pelaksanaan observasi dan wawancara kepada Pengawas PAI mengenai kinerjanya dalam memberikan supervisi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hingga pelaporan dalam mengembangkan kompetensi akademik guru PAI memberikan sejumlah saran atau rekomendasi untuk realisasi penelitian selanjutnya. Hal tersebut ialah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya bisa berdasarkan hasil temuan kasus ini dengan lebih memberikan hasil perbandingan dari beberapa kinerja pengawas di periode sebelumnya dengan metodologi kuantitatif karena penelitian ini hanya memberikan gambar tentang kualitas pengawas PAI di Tahun Pelajaran 2023/2024 saja.
2. Penelitian selanjutnya kemudian bisa dilakukan diberbagai jenjang satuan Pendidikan (SD/SMP/SMA/SMK) untuk memberikan gambaran secara komprehensif mengenai kebutuhan guru PAI serta kualitas pembelajarannya.

D. PENUTUP

Sebagai Peneliti sekaligus penulis pada penelitian ini, saya menyampaikan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak untuk memenuhi tugas akhir, dan saya sekaligus memberikan kesimpulan penutup bahwa secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya kualitas kinerja akademik pengawas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong peningkatan prestasi siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pembuat

kebijakan dalam merancang program pengembangan profesional bagi pengawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, 'Implementasi Teknik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Didaktika*, 12.1 (2019), p. 15, doi:10.30863/didaktika.v12i1.173
- Aditya, Ande, and Iman Ferrary, *IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2012 TENTANG PENGAWAS SEKOLAH DAN PENGAWAS MADRASAH DALAM KINERJA PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MADRASAH ALIYAH (MA) DI KABUPATEN CIANJUR*, 2022, IX
- Afifatun, Siti, 'Implementasi Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Demokratis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2022), pp. 141–55, doi:10.61094/arrusyd.2830-2281.35
- Akhmad, Fajar Azzam Pasha, 'Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD Di Kecamatan Tambun Selatan', *Parameter*, 7.1 (2022), pp. 26–40, doi:10.37751/parameter.v7i1.185
- Badan Kepegawaian Negara, *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Dan Angka Kredit*
- Basuki, Eddy, and Gunawan, 'Pengembangan Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah', *Progresif*, 1.1
- Cresweel, Jhon W, *5th Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach*
- Darmawi, 'Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah', *Jurnal Literasiologi*, 7.1 (2021), pp. 1–13

- Faizatun, Faizatun, and Fathul Mufid, 'Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati)', *Quality*, 8.2 (2020), p. 241, doi:10.21043/quality.v8i2.8097
- Fathurrohman, Pupuh, and AA Suryana, *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2011, CVIII
<http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muoz_Zapata_Adriana_Patricia_Articulo_2011.pdf>
- Fauzi, Anis, Ria Fajriya, and Agus Gunawan, 'Teknik Supervisi Akademik', *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2023), pp. 12–21, doi:10.38073/jimpi.v2i01.673
- Fitri, Diva Zelina, Konsep Dasar Supervisi Pendidikan (Pengertian, Rasional, Tujuan, Fungsi), Ruang Lingkup (Akademik Dan Manajerial), Prinsip Supervisi Pendidikan, Peranan Supervisi Pendidikan, 2020, p. 2
- Herwati, Neti, 'Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Menggunakan Metode Supervisi Akademik', *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20.2 (2022), pp. 231–45, doi:10.31571/edukasi.v20i2.4416
- Hidarya, Ia, 'Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam', *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1.1 (2022), pp. 13–26, doi:10.59757/sharia.v1i1.2
- Hoziawati, Hoziawati, Muh Misdar, and Indah Kusuma Dewi, 'Kompetensi Pengawas PAI Pada Sekolah Di Kabupaten Bangka Barat', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6.2 (2023), pp. 342–48, doi:10.32923/kjmp.v6i2.3888
- Iskandar, Wahyu, and Fia Alifah Putri, 'Persepsi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta Pendahuluan Sistem Pendidikan Di Indonesia Pada Tataran Teori Dan Praktik Sampai

- Saat Ini Masih Membutuhkan Pola Baru Manajemen . 1 Real', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6.2 (2020), p. 329
- Isyarah, Siti, *Manajemen Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*, vi
<<http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>>
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Agama Islam Pada Sekolah*, 2012
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Penilaian Kinerja Pengawas Madrasah*, 2014
- Maisyarah, Maisyarah, Bambang Bambang Budi Wiyono, Burhanuddin Burhanuddin, and Ach. Ach. Rasyad, 'The Relation of Educational Supervision and Teacher's Teaching Skills', *Advance in Economics, Business and Management Research*, 45.CoEMA (2017), pp. 300–303, doi:10.2991/coema-17.2017.51
- Milasari, Lias Hasibuan, Kasful Anwar Us, and Hakmi Wahyudi, 'Prinsip-Prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi Dalam Supervisi Pendidikan Dan Supervisi Pendidikan Islam', *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4.2 (2021), pp. 45–60
<<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive>>
- Musbahaeri, 'Optimalisasi Kedudukan, Tugas Pokok, Dan Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam (Pai)', *Didaktika*, 11.2 (2019), p. 201, doi:10.30863/didaktika.v11i2.166
- Muspawi, Mohamad, 'Peran Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2019), pp. 632–49, doi:10.29313/tjpi.v8i2.5224
- Mustaqim, Muhammad Hanif Fahmi, and Lian Agustina Setiyaningsih, 'Intensitas, Kualitas, Derajat Relevansi Supervisi Akademik Dalam

Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Di Era Teknologi Komunikasi’, *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4.2 (2020)

Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standae Kepala Madrasah*, 2007, BBI12Y
<[http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)>

Noor, Laila Nuzulul Fitria, and Kharisul Wathoni, ‘Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (Ppai) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Di Smp Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo’, *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.01 (2020), pp. 1–24, doi:10.21154/maalim.v1i01.2185

Nuraini, ‘Peranan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) Di SMA/SMK Negeri Di Kota Bengkulu’, *An-Nizom*, 4.2 (2019), pp. 239–48
<<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/2088>>

PENDIDIKAN Erwiati, Kualitas, Sabar Padang, and Suhardi Aceh, ‘PERAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN’, *Pendidikan Dan Pengajaran* |, 3, p. 2022
<<http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i3.12660>>

Pendidikan, Kementerian, Dan Kebudayaan Direktorat, Jenderal Guru, Dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pembinaan, Tenaga Kependidikan, and others, *PANDUAN KERJA PENGAWAS SEKOLAH PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH*

Rey, Carlos, Miquel Bastons, and Phil Sotok, *Purpose-Driven Organizations: Management Ideas for a Better World*, 2019

Rianto, Puji, *MODUL METODE PENELITIAN KUALITATIF*, 2020
<<https://www.researchgate.net/publication/343064279>>

- Rita Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, and Sri Jumiya, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* <www.globaleksekitifteknologi.co.id>
- Rojak, Abdul, Cahya Syaodih, and Wahyu Rananda Saputra, 'Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT MTA Karawang', *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 6.2 (2023), pp. 778–89, doi:10.31943/afkarjournal.v6i2.620.Implementation
- Saihu, Akhmad, 'Manajemen Supervisi Akademik Guru Pendidikan AGama Islam Pada Sekolah', *An-Nahdhah*, 12.23 (2019), pp. 83–112
- Salim, Agus, 'Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific Melalui Supervisi Akademik Di Madrasah Binaan Kabupaten Aceh Selatan', *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2.2 (2022), pp. 1–23
- Salinan Yin, Robert K, *5th Case Study Research: Design and Methods*
- Sarifudin, Agus, 'Peningkatan Kinerja Guru Dalam Impelementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08.02 (2019), pp. 417–34
- Setiawati, Iis, 'Manajemen Pengawasan Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa', *Jurnal Sosial Teknologi*, 1.10 (2021), pp. 211–17, doi:10.59188/jurnalsostech.v1i10.220
- Soebintang, G, 'Peningkatan Kompetensi Penelitian Dan Pengembangan Serta Optimalisasi Kualitas Kepengawasan Supervisi Manajerial Oleh Pengawas Sekolah Di SMK', *Wahana Kreativitas Pendidik (WKP)*, 1.3 (2018) <<https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/WKP/article/view/136>>

Stepen, Oleh, and P Robbins, *PERILAKU ORGANISASI Organizational Behaviour*

Sumiyati, S, 'Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Studi Di Kemenag Kota Surakarta', *Mamba'ul 'Ulum*, 18.1 (2022), pp. 89–99, doi:10.54090/mu.61

Suradi, Ahmad, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu', *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5.1 (2018), pp. 13–29, doi:10.24252/auladuna.v5i1a2.2018

Sutisna, Entis, 'Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), pp. 1377–87 <<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/4241%0Ahttps://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/4241/1609>>

Thoyibah, Thoyibah, 'Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Paedagogie*, 16.2 (2022), pp. 35–44, doi:10.31603/paedagogie.v16i2.4822

Tohar, Mohamad, 'Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan Di SMA Negeri 1 Jonggat', *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9.2 (2022), pp. 255–65

Try Andreas Putra, Aris, 'Implementasi Pemberdayaan Pengawas Terhadap Efektivitas Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam'

Uno B. Hamzah, and Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*, 2012

- Utami, Purwani Puji, 'Pengaruh Supervisi Dan Kepercayaan Terhadap Komitmen Organisasi Pada Guru SMA Negeri Se Kota Bekasi', *Jurnal Visipena*, 9.2 (2018), pp. 430–39
- Utomo, Achmad Slamet, Tri Joko Raharjo, and Titi Prihatin, 'Implementation of Managerial Supervision by School Supervisor in Kendal Regency', *International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019)*, 443. January (2020), doi:10.2991/assehr.k.200620.133
- Wahid, Nurdianah, 'Analisis Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar Di Kabupaten Luwu', *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.4 (2023), pp. 1626–34

LAMPIRAN 1: Hasil wawancara

I. Observasi terhadap pengawas PAI

Objek Observasi	Deskripsi
1. Merancang kegiatan supervisi kelas dan guru	Terlaksana / tidak terlaksana
2. Kegiatan observasi proses belajar mengajar	Terlaksana / tidak terlaksana
3. Pengamatan dengan guru dan siswa guna pengecekan pelaksanaan kurikulum	Terlaksana / tidak terlaksana
4. Pertemuan dengan guru dan siswa dalam rangka pengecekan pelaksanaan kurikulum	Terlaksana / tidak terlaksana
5. Pencatatan hasil kunjungan kelas	Terlaksana / tidak terlaksana

6. Pelaksanaan penelitian tindakan dalam pengembangan manajemen kurikulum	Terlaksana / tidak terlaksana
7. Berkonsultasi dengan guru mengenai kesulitan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran	Terlaksana / tidak terlaksana

II. Observasi terhadap Guru PAI

Objek Observasi	Catatan observasi
1. Kondisi umum SLTA tempat penelitian.	
2. Cara guru PAI merumuskan tujuan pembelajaran secara operasional untuk tahapan perencanaan atau persiapan dalam mengajar.	
3. Aktivitas guru PAI dalam melaksanakan proses belajar mengajar atau realisasi dari perencanaan pembelajaran di kelas.	
4. Penyampaian materi pelajaran dan metode yang digunakan.	
5. Representasi guru PAI dalam mengorganisir kegiatan belajar mengajar.	
6. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar serta penilaian yang sistematis dan	

objektif untuk siswa.	
7. Kegiatan guru dalam melakukan evaluasi terhadap kemampuan belajar siswa serta umpan balik dan refleksi pembelajaran bagi guru dan siswa.	

III. Wawancara pengawas PAI

PERENCANAAN
1. Apakah Bapak/Ibu melakukan perencanaan supervisi setiap tahun ajaran? Jika ya, seperti apa wujud perencanaannya?
2. Apakah perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan guru atau kondisi sekolah? Jika ya, kriteria apa seperti apa yang mencerminkan kebutuhan guru?
3. Kompetensi guru seperti apa yang ingin dicapai dalam perencanaan supervisi yang dibuat? Dan adakah sumber yang Bapak/Ibu pakai sebagai acuan dalam melakukan perencanaan supervisi? Jika ya, sumber seperti apa?
4. Apakah sumber yang dipakai sebagai acuan sudah sangat membantu dalam perencanaan supervisi atau masih ada kekurangannya?
5. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam membuat perencanaan supervisi? Jika ya, kendala seperti apa?
PELAKSANAAN

1. Supervisi apa saja yang sudah Bapak/Ibu jalankan di sekolah? Mengapa dan bagaimana realisasinya?
2. Apakah pelaksanaan supervisi itu dilakukan secara berkala? Atau kapan dilakukan supervisi? Jika ya, apa alasannya dilakukan secara berkala? Jika tidak, mengapa?
3. Bagaimana tahapan pelaksanaan supervisi yang Bapak/Ibu lakukan?
4. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang Bapak/Ibu lakukan?
5. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi? jika ya, kendala seperti apa? (kendala internal dan eksternal)
6. Adakah tindak lanjut dari supervisi yang Bapak/Ibu lakukan? Jika ya, tindak lanjut seperti apa? Jika tidak, mengapa?
EVALUASI
1. Adakah tindakan evaluasi bertahap terhadap guru yang Bapak/Ibu lakukan dalam supervisi? Jika ya, Seperti apa? Jika tidak, mengapa?
2. Berdasarkan hasil evaluasi, menurut Bapak/Ibu sejauh mana pencapaian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam supervisi yang Bapak/Ibu lakukan untuk peningkatan kompetensi guru?
3. Adakah <i>feedback</i> yang Bapak/Ibu berikan kepada guru terkait hasil supervisi? Jika ya, mohon berikan gambaran tentang <i>feedback</i> . Jika tidak, mengapa? Dan mohon berikan alasannya.

4. Adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam melakukan evaluasi? Jika ya, bagaimana kendalanya atau dalam hal apa? (kendala internal & eksternal).
5. Adakah upaya yang Bapak/Ibu lakukan berdasarkan hasil evaluasi supervisi guru untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru? Jika ya, upaya seperti apa? jika tidak, mengapa?
6. Berdasarkan hasil evaluasi Bapak/Ibu, adakah hal yang masih dirasa kurang dan belum maksimal dalam pelaksanaan supervisi? Jika ya, Apa? Jika tidak, mengapa?
7. Menurut evaluasi Bapak/Ibu, adakah hal atau bantuan apa yang dibutuhkan oleh Bapak/Ibu sekarang ini untuk meningkatkan pelaksanaan supervisi? Jika iya, apa? jika tidak, mengapa?

IV. Wawancara dengan Guru PAI

PERENCANAAN
1. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan supervisi pengawas PAI? Jika iya, mohon berikan penjelasan.
2. Apakah Bapak/Ibu diberikan pelatihan terlebih dahulu oleh pengawas PAI sebelum supervisi dilakukan? Jika iya, mohon berikan penjelasan observasi seperti apa.
3. Menurut Bapak/Ibu adakah kompetensi guru PAI spesifik yang ingin dicapai dalam supervisi pengawas PAI? Mohon

berikan penjelasan dalam hal apa.
PELAKSANAAN
1. Apakah supervisi pengawas PAI dilakukan secara berkala? Jika iya, mohon berikan penjelasan waktu pelaksanaannya. Apakah dilakukan per minggu/bulan/semester?
2. Menurut Bapak/Ibu adakah kendala dalam pelaksanaan supervisi pengawas PAI? Jika ada, mohon berikan penjelasan kendala seperti apa.
3. Adakah tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi pengawas PAI? Jika ada, mohon berikan penjelasan tindak lanjut seperti apa.
EVALUASI
1. Adakah tindakan evaluasi bertahap yang dilakukan pengawas PAI setelah pelaksanaan supervisi? Jika ada, mohon berikan penjelasan bentuk evaluasi seperti apa.
2. Adakah <i>feedback</i> yang diberikan oleh pengawas PAI setelah pelaksanaan supervisi yang berbentuk lisan maupun tulisan? Jika ada, mohon berikan penjelasan.
3. Menurut evaluasi Bapak/Ibu apakah pelaksanaan supervisi sudah sesuai dengan pengembangan kompetensi yang Bapak/Ibu harapkan? Jika iya, mohon berikan penjelasan tentang kesesuaian tersebut.

LAMPIRAN 2: DOKUMENTASI



Wawancancara dengan Bapak Purwono, S.Ag, M.Pd.I (Pengawas PAI Kabupaten Kendal)



Wawancara dengan Ibu Siti Larasati S.Pd.I



Wawancara dengan Bapak Ahmad Syarifudin S.Ag.



Wawancara dengan Bapak Mustaghfirin, S.Pd.I

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama lengkap : Zimam Farid Hadi Jaza
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 26 Mei 1998
3. Alamat : Payung Weleri Kendal
4. Email : zimamfarid56@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Payung
2. SMP N 2 Weleri
3. MAN Denanyar Jombang
4. S1-PBI UIN Walisongo Semarang
5. S2-MPI UIN Walisongo Semarang

Semarang, 10 Januari 2025

Zimam Farid Hadi Jaza